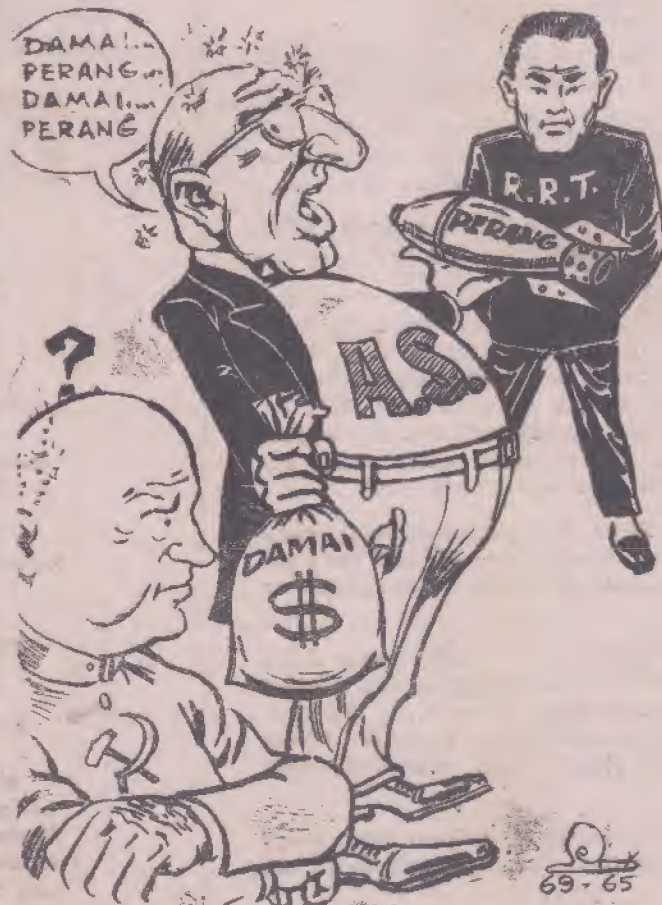


10 JUN 1965

A 226

MINGGUAN UMUM

Pesat



TAHUN KE-XXI

16

26 MEI 1965

Kepada dan dari Redaksi

No. 27, Sdr. S. SASTROWISOWO, Djl. H. Thamrin No. 1, Patjitan.

Pertanyaan :

1. Betulkah M. E. Subiadinata memasukkan PGRI kedalam Soks? melalui PSPN? Kalau betul harap diberi pendje lasdinja terutama tanggal dan nomernja.
2. Kedua PGRI sekarang ini manakah jang paling populair, progresip revolusioner? Asli berdiri diatas AD/AKT.
3. Bagaimanakah sikap pemerintah terhadap kedua PGRI tsb.? Lebih2 maljalah Suara Guru Subia juga terlalu tadjam menjerang Subandri es (SG. no. 1, 2, 3). Apakah pemerintah tinggal diam..

Djawab :

1. Betul. PGRI dimasukkan Soks? melalui PSPN.

Pertama PGRI masuk Soks? (vak sentral) dan keluar masuk ke RKS (bukan vak sentral).

Tgl. 20-11-60 membentuk PSPN, keluar dari RKS tgl. 23-11-60, pada tgl. 28-11-60 ME. Subiadinata mendjadi ketua PSPN (di Bandung) dan PGRI dimasukkan ke PSPN.

Soks? lahir pada tgl. 19-12-62 dan PSN (termasuk PGRI) masuk Soks? tgl. 1-1-63 disjarkan melalui RRI pada tgl. 26 bulan itu djuga.

Karena hal itu menjalah keputusan kongres di Semarang th. 1954, di Surabaya, konperensi di Bandung, kongres ke X th. 62 di Djakarta bahwa PGRI tidak memasuki sesuatu vak sentral maka banjak tuntutan2 agar PGRI ke luar dari Soks?. Tetap? malah djandjurkan oleh Subiadinata dalam suratnja tertanggal 14-3-63, agar supaja semua PD dan Tjabang2 masuk Soks? atau membentuk Soks?.

Guna manjelaskan PGRI dari pengaruh Soks?, maka pada tgl. 7-6-64 Subandi es membentuk PB PGRI (non vak sentral). Tetapi kabarnya sekarang PGRI (Subiadinata) sudah keluar dari Soks?.

Djelas bahwa PGRI (Subiadinata) adalah bekas Soks?, pernah menentang Pantja Wardana, Manikebu, BPS ternjata dalam tulisannya jang di muat dalam Suara Guru No. 1 th. XIX, halaman 10, disjarkan oleh koran Karjawan (koran BPS) jang berbunyi „Lebih gigih lagi mempertahankan Sukarnoisme“.

2. Adanja pendjelasan singkat itu tadi sdr dapat menaj sirkan mana jang populair dan progresip revolusioner, asli berdiri diatas AD/AKT.

3. Sikap pemerintah menurut jang saja ketahu? belum ada langkah2/tindakan2 tegas.



Djambu
KUAT LELAKI
PEREMPUAN

Pesat

Diterbitkan oleh:
Jajasan Penerbitan
„ P E S A T “
(Anggota S. P. S.)

Direksi : MARLAN.

Administrasi : DJOEWARDI.

Dewan Red. : Atmosoegito,
G. Soepraworo, Soehardji,
Soetarto

Penanggungjawab : G. Soepraworo

Alamat : Pakuningratan 67
Jogjakarta.

Telp. Kantor : 747

Rumah : 747, 494 & 575

HARGA MADJALAH

Langganan 1 bln Rp. 122,50
Monas Rp 5,—

Harga langganan
tiap bulan Rp 127,50

Etjeran 1 ex Rp. 32,50
(termasuk Monas).

Adp. 1 mm Kol. Rp. 9,—

TAHUN KE XXI No. 16
26 MEI 1965

Pantjasila Adalah Nama Sistim Pendidikan Nasional Jang Dipilih Sendiri Oleh Bung Karno

Presiden Sukarno dengan penuh pertimbangan telah menetapkan Pantjasila sebagai nama sistim pendidikan nasional dan sistim tersebut berlaku untuk semua matjam pendidikan dalam segala jenis dan tingkatnja.

Menteri/Wakil Ketua II DPA Prof. Soejono Hadinoto SH selaku Ketua Panitia Negara Penlempunnaan Sistim Pendidikan Pantjawardhana atas perta njaan pers selesai menemui Presiden Sukarno di Istana Bogor Sabtu siang, menyatakan adalah pilihan Bung Karno sen bhw nama Pantjasila itu dari empat nama jang di adjukan oleh Panitia Negara.

Dikatakan bahwa Panitia Negara dalam sidang paripurna-nya tanggal 11 Mei jang baru lalu dengan suara bulat telah menjetudjui 4 nama sistim pendidikan nasional jang akan di adjukan kepada Presiden Sukarno.

Dari keempat nama tersebut ternjata Presiden memilih Pantjasila. Adapun nama2 sistim pendidikan nasional jang diadjukan kepada Kepala Negara berurur2 ialah Pantjasila, Wardhana Pantjasila, Wardhana Darma Bakti dan Pantjawardhana.

Tentang Mapenas.

Diterangkan oleh Menteri Soejono bahwa dalam waktu dekat ini Panitia Negara tersebut akan menjusun perumusan teknis tentang paedagogis jang akan menjtakup soal2 struktur persekolahan dan kurikulum.

Dikemukakan pula bahwa Presiden Sukarno telah menjatakan persetudjuannja terhadap pembentukan Madjelis Pendidikan Nasional (Mapenas) di mana Kepala Negara sendiri akan mendjadi Pengajom Agungnja, sedangkan Menteri/Wakil Ketua II DPA prof. Soejono Hadinoto SH akan mendjabat Ketua Harian madjelis tersebut.

Diharapkan Panitia Negara itu akan dapat menjelesaikan tugasnja pada pertengahan Djuli nanti, sehingga akhir Djuli 1965 perumusan2 itu te-

lah dapat setjara resmi disampai-kan kepada Presiden Sukarno.

Pada kesempatan itu kepada Kepala Negara telah disampai-kan oleh Menteri Soejono Rantjangan Rumusan Sistim Pendidikan Nasional Pantjasila. Ti-
dak didjelaskan oleh Menteri, Soejono selaku Ketua Panitia Negara apakah Presiden Sukarno djuga telah menjatakan persetudjuannja terhadap Rantjangan Rumusan Sistim Pendidikan Nasional itu.

Adapun Rantjangan Rumusan Sistim Pendidikan Nasional itu ialah sebagai berikut:

RANTJANGAN RUMUSAN SISTIM PENDIDIKAN NASIONAL

Bahwasanja dalam rangka menjelesaikan revolusi kita sebagai bangsa jang merdeka dan berdaulat kita merasa bertanggung djawab untuk men-
tjptakan dan memiliki suatu konsepsi pendidikan nasional jang revolusioner, djelas dan tegas ditudjukan kepada tertjapainja Ketiga Kerangka Tujuan Revolusi kita.

Dalam merealisasikan perasa-an tanggung djawab itu kita dijakinkan oleh Manipol jang berbunyi:

„Persoalan2 Pokok Revolusi Indonesia harus dipahamij oleh dap warganegara Indonesia se-
djak ia dijangku sekolah dan apabila sesudah dewasa. Harus diadakan pendidikan setjara luas, disekolah2 maupun diluar sekolah tentang Persoalan2 Pokok Revolusi Indonesia. Rakyat Indonesia harus bersatu fikir-
an mengenai revolusinja sendiri, karena hanya djika ada per-
satuan dalam fikiran, rakyat Indonesia dapat bersatu dalam kemauan dan dalam tindakan”.

Dan selandjuinj dijakinkan oleh Amnat Negara PJM Presi-
den Pemimpin Besar Revolusi jang berbunyi:

„Mengenai masalah pendidikan, saja sudah memjnta DPA

memberikan nasehatnja jang sesuai dengan alam fikiran sa-
ja. Pantjawardhana memang sistim pendidikan jang telah saja restui. Adapun pengehu-

susan2 dalam melaksanakan sistim itu, ada pengchususan Pantjadarma, ada pengchusus-an Islam, ada pengchususan Ka-
tolik, ada pengchususan Pro-
testan, dan pengchususan Bud-
dha ada pengchususan Hindu Bali, ada pengchususan Pantja-
tjinta, dan sebagainya, hal ini memang diperkenankan, asal dasarnya dan isi-morainja Pan-
tjasila — Manipol/Usdek. Ti-
dak pertjuma bahwa lambang nasional kita Bhinneka Tung-
gal Ika!

Aku ingin bahwa dari ke-
bhinneka-tunggal-ikaan itu la-
hir pula putera2, patriot2, sar-
djana2, seniman2, sasterawan2,
ahli2, bahkan empu2, jang bisa
kita banggakan” (TAVIP).

Berdasarkan Amanat PJM Presiden/Pemimpin Besar Re-
volusi, bahwa dasar dan isi-
moral Pendidikan Nasional ia-
lah Pantjasila-Manipol/Usdek,
jang telah dituangkan kedalam
Keputusan Presiden No. 180 ta-
hun 1964.

Pendidikan Nasional ialah
Pendidikan Bangsa (Nation
dan Character building) jang
membina suatu bangsa jang
mampu atas tanggung djawab
sendiri menjelesaikan revolusi
nja, tahap demi tahap, dengan
pengertian bahwa agama ada-
lah unsur mutlak dalam rang-
ka Nation dan Character buil-
ding sesuai dengan Ketetapan
MPRS Tahun 1960.

Pendidikan Nasional Indone-
sia, ialah Pendidikan jang baik
materijil maupun spiritujil mem-
bina manusia dan bangsa sosi-
aljs Indonesia jang berdjwa
Pantjasila-Manipol/Usdek sang-
gup menjelesaikan Ketiga Ke-
rangka Tujuan Revolusi Indo-
nesia sesuai dengan Manipol,
jaitu:

„Kesatu: Pembentukan satu
Negara Republik Indonesia jg
berbentuk Negara Kesatuan
dan Negara Kebangsaan, jang
demokratis, dengan wilajah ke-
kuasaan dari Sabang sampai
ke Merauke”.

„Kedua: Pembentukan satu
masjarakat jang adil dan mak-
mur materijil dan spiritujil da-
lam wadah Negara Kesatuan
Republik Indonesia itu”.

„Ketiga: Pembentukan satu
persahabatan jang baik antara
Republik Indonesia dan semua
negara didunia, terutama seka-
li dengan negara2 Asia-Afrika,
atas dasar hormat-menghorma-
ti satu sama lain, dan atas da-
sar kerdja-sama membentuk sa-
tu Dunia Baru jang bersih dari
imperialisme dan kolonialisme,
menudju kepada Perdamaian
Dunia jang sempurna”.

Suatu masalah jang sangat
penting jang perlu pula dike-
tengahkan disini ialah fungsi
pendidikan nasional sebagai
alat revolusi. Revolusi Indone-
sia jang mempunjai tiga ke-
rangka tujuan seperti jang
tertjantum didalam Manipol
RI dan bergerak dalam abad
ke-XX memerlukan pembina-
an:

1. Manusia Indonesia Baru jg
berdjwa Pantjasila-Manipol
/Usdek dan sanggup berdj-
ang untuk menjtapai tjita2
tersebut.
 2. Manpower jang tjukup un-
tuk melaksanakan pembangu-
nan.
 3. Kepribadian kebudayaan na-
sional jang lahur.
 4. Ilmu dan teknologi jang ting-
gi.
 5. Pergerakan massa aksinja se-
luruh kekuatan rakyat dalam
pembangunan dan revolusi.
- Untuk semuanya itu Pendi-
dikan sebagai bagian jang inte-
gral dalam revolusi menjelu-
ruh dan merata dan sebagai
landasan utama daripada pem-
bangunan seperti jang ditegas

KATA SI KETJIL.



== Pakne, pidafo Pak Ali di
Jogja sungguh
djempol !
— Hidup Marhaen se-
djaati !!!

kan dalam Ketetapan MPRS No. II th. 1960 harus difungsikan sebagai berikut:

1. Pendidikan sebagai pembina Manusia Indonesia Baru, yg berachlak tinggi.
2. Pendidikan sebagai produsen tenaga kerdja dalam semua bidang dan tingkatnja.
3. Pendidikan sebagai lembaga pengembang kebudayaan Nasional.
4. Pendidikan sebagai lembaga pengembang ilmu pengetahuan, teknik dan fisik/mental.
5. Pendidikan sebagai lembaga penggerak seluruh kekuatan rakyat.

Kelima Dharma Bakti pendidikan dalam segala djenis dan tingkatnja yaitu:

1. Membina Manusia Indonesia Baru yang berachlak tinggi.
2. Memenuhi kebutuhan tenaga kerdja dalam segenap bidang dan tingkatnja.
3. Memadukan dan mengembangkan kebudayaan nasional.

4. Memadukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Menggerakkan dan menjadikan seluruh kekuatan rakyat untuk membangun Masyarakat dan Manusia Indonesia Baru.

Kelima tugas tersebut tak dapat dipisahkan dari pengembangan olahraga sebagai alat revolusi untuk membangun Manusia Indonesia Baru yang kuat fisik dan mentalnja.

Kelima tugas tersebut ditambahkan dengan pengembangan olahraga hendaknya dijadikan dasar program setiap lembaga pendidikan serta dijadikan dasar pula bagi penjurusan tata kerdja dan pembagian kerdja diantara lembaga2 pendidikan dan dalam lembaga2 pendidikan itu sendiri, dalam maksud Ketetapan MPRS No. II/MPRS/tahun 1960 Bab II pasal 2.

Dalam hubungan ini perlu diperhatikan pula Tawar sebagai pedoman pelaksanaan Manipol yang mengandung Tri-Sakti:

1. berdaulat dan bebas berpolitik.
 2. „berdikari“ di bidang ekonomi.
 3. berkepribadian nasional dalam bidang kebudayaan.
- (Amanat PJM Presiden pada

Hari Pendidikan Nasional 2 Mei 1965).

Djuga dalam Amanat Politik „Berdikari“ tertanggal 11 April 1965 ditetapkan sebagai berikut:

1. „Pendidikan sebagai alat revolusi dalam suasana Berdikari mengharuskan pembantingan stir dalam segala bidang, khususnya dalam bidang pendidikan.
2. „Memersiapkan bangsa Indonesia setjara mental dan fisik untuk dengan ichlas memikul tanggung jawab dalam melaksanakan Ketiga Kerangka Tujuan Revolusi Indonesia.

3. „Menjndjau kembali dan menyesuaikan Pola Pembangunan Nasional Semesta Berencana dengan tuntutan perkembangan revolusi kita sekarang ini. Dalam pelaksanaan tidak perlu diadakan perubahan dan meninggalkan kepribadian bangsa Indonesia.

Dengan penegasan daripada tugas lembaga-pendidikan dalam revolusi Indonesia maka jelaslah kedudukan pendidikan Indonesia dalam keseluruhan slagorde Revolusi Indonesia yang menghimpun seluruh kekuatan progressif revolusioner berporoskan Nasakom. Dengan demikian pula maka tugas pendidikan yang bersifat macro-pedagogis menjadi jelas.

Dasar-azas pendidikan Nasional.

Pantjasila Manipol / Usdek adalah moral dan falsafah hidup bangsa Indonesia serta merupakan manifestasi persatuan bangsa dan wilayah Indonesia, demikian pula merupakan perasaan kesatuan jiwa sebagai Weltanschauung bangsa Indonesia dalam penghidupan nasional dan internasional. Oleh karena itu Dasar / Azas Pendidikan Nasional sebagai landasan bagi semua pelaksanaan pendidikan nasional adalah Pantjasila Manipol / Usdek. Dengan demikian, Pantjasila Manipol / Usdek harus menjadi wai semua segi pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional kita baik yang diselenggarakan

oleh pihak pemerintah maupun oleh pihak swasta, dari pendidikan pra-sekolah sampai pendidikan tinggi, supaya melahirkan warganegara sosialis Indonesia yang susila, yang bertanggung jawab atas tersejenggaranya Masyarakat Sosialis Indonesia, adil dan makmur baik spirituil maupun materijil dan yang berdjaja Pantjasila, jaitu .

- a. Ke-Tuhan-an Jang Maha Esa
- b. Perikemanusiaan yg adil dan beradab
- c. Kebangsaan
- d. Kerakjatan
- e. Keadilan sosial, seperti dijelaskan dalam Manipol / Usdek.

Isi moral pendidikan nasional.

Isi Moral Pendidikan Nasional ialah Manifesto Politik Republik Indonesia beserta pedoman2 pelaksanaannya. Oleh karena itu maka garis dan strategi dasar pelaksanaan pendidikan nasional demokratis harus melahirkan patriot2 komplit, yang berdasarkan Pantjasila-Manipol / Usdek, menentang segala bentuk penghisapan manusia atas manusia, bangsa atas bangsa, ialah :

- a. Imperialisme
 - b. Kolonialisme dan neo-kolonialisme
 - c. Feodalisme
 - d. Kapitalisme
- dan yang berdjaja dengan penuh kejakinan untuk membangun suatu Masyarakat Sosialis Indonesia yang adil dan

makmur serta membangun Dunia Baru.

Penghususan dalam sistem pendidikan nasional

Penghususan Sistem Pendidikan Nasional diperkenankan sesuai dengan aliran politik dan kejakinan agama yang dianutnja masing2 dalam rangka Pantjasila Manipol / Usdek sebagai satu kesatuan.

Penjelenggara Pendidikan Nasional.

Penjelenggara Pendidikan Nasional ialah Negara / Pemerintah, Lembaga2 Keagamaan, Lembaga2 / Organisasi2 Kemasyarakatan, Orang Tua / Wali murid, menurut bidang, hak, kewadiban dan wewenangnja masing2, dalam satu ikatan kerdjasama yang harmonis demi tertjapainja tujuan pendidikan nasional.

Penutup.

Rantjangan rumusan sistem pendidikan nasional yang telah disusun seperti tersebut diatas, harus dijadikan titik tolak dari mana dijabarkan semua segi pelaksanaan baik yang bertalian dengan bentuk maupun isi pendidikan nasional, seperti struktur, kurikulum, didaktik dan metodik pendidikan nasional dengan memperhatikan adanya masa peralihan.

DJAKARTA, 13 MEI 1965
PANITIA NEGARA
PENJEMPURNAAN SISTEM
PENDIDIKAN PAN-
TJAWARDHANA
KETUA,
(PROF. SUJONO HADI-
NOTO S.H.)



Menteri Notohamiprodo ketika melantik kepala2 PMD di Jogja.

„PESAT“

„BERDIKARI“

(IV)

TUGAS POLITIK DAN TUGAS EKONOMI

MENGIKUTI perkembangan Revolusi kita baik di bidang nasional maupun internasional, Negara dan Rakyat kita dihadapkan pada Tugas-Politik sesuai dengan meningkatnya situasi-revolusioner dewasa ini dalam melawan musuh2 Revolusi dari luar dan dari dalam. Tugas politik yang sangat mendasar sekarang ini adalah:

1). Mensukseskan Konfrontasi politik, militer, ekonomi, sosial dan kebudayaan terhadap proyek neo-kolonialisme Inggris "Malaysia", dan imperialisme2 lainnya ;

2). Merealisasi kerdjasama antara negara2 The New Emerging Forces, yang telah dirintis dan digalang oleh KAA I, GANEFO, MMAA, KPAA, KWAA; KIAA dan persiapan2 untuk mengadakan konferensi AA ke-II, guna menuju ke CONEFO. Untuk keperluan itu, maka akan dibangunlah POLITICAL VENUES untuk tempat terselenggaranya CONEFO tersebut.

3). Melanjutkan perjuangan akibat keluarnya Indonesia dari PBB.

Sebagai akibat daripada keluarnya Indonesia dari PBB, dan meningkatnya perjuangan pengganjangan proyek nekolim, "Malaysia", akan sungguh bertambah beratlah tugas Revolusi Indonesia dalam membina Dunia Baru melalui poros The New Emerging Forces. Oleh sebab itu, seluruh Rakyat Indonesia, dimanapun ia berada, harus siap2 menghadapi aspek2-baru di bidang politik dan ekonomi internasional dengan tindakan2 tegas, untuk mentjiptakan iklim politik dan iklim ekonomi berlandaskan Manipol-Tavip dan Dekon dalam wujud satu PROGRAM PERJUANGAN yang tjepat, yang bertudjuan:

1). Mensukseskan perjuangan Dwikora;

2). Mercampasi kesanggupan dan kemampuan Revolusi In-

donesia sebagai mertjusuwar dalam pembentukan Dunia Baru melalui poros Nefos; dan

3). Mempersiapkan Bangsa Indonesia setjara mental dan fisik untuk dengan iklas memikul tanggung djawab dalam melaksanakan Kerangka Ketiga tudjuan Revolusi Besar kita.

Sesungguhnya dalam kita melaksanakan DWIKORA, Negara dan Rakyat kita tidak saja dihadapkan pada tugas politik yang sungguh besar, tetapi juga sekaligus harus melaksanakan TUGAS - EKONOMI sebagai salah satu syarat penting untuk mensukseskan Tugas-Politik kita itu.

Situasi Pembangunan.

SAUDARA2 meneliti perkembangan situasi Negara dan masyarakat pada tingkatan perkembangan Revolusi kita dewasa ini, nampak dengan jelas bahwa perentjanaan pembangunan seperti terkandung dalam Pola Pembangunan kita, sukar dapat dianggap sesuai dengan keadaan. Perkembangan moneter, ekonomi dan politik dewasa ini mengharuskan kita untuk melakukan penyesuaian2 yang radikal terhadap kepada komposisi serta pemikiran2 Pola Pembangunan tsb, demi suksesnya pelaksanaan program pembangunan kita itu. Kelemahan2 dalam tata-susunan projek2 dan tata-pemikiran serta kebijaksanaan pembiayaan, perlu segera disesuaikan dengan keadaan yang nyata dan ada, guna meningkatkan hasil pelaksanaannya, telah dua kali djadwalkan oleh Pimpinan MPRS dalam Memorandumnya tahun 1963 dan 64, maka perlu kiranya, diambil langkah2 pasti untuk merumuskan penyesuaian Pola Pembangunan tsb.

Berlandaskan Tavip, maka MPRS dan seluruh Rakyat kita harus berani dan sanggup meneliti segala usaha dan ketetapan2nya, guna senantiasa disesuaikan pelaksanaannya de-

ngan tuntutan perkembangan bangunan dengan tingkatan Revolusi dewasa ini. Setjara khusus MPRS dengan seluruh Rakyat kita harus segera meneliti RENTJANA dan PROGRAM PEMBANGUNAN kita seperti terkandung dalam Ketetapan MPRS No. II/MPRS.60.

Apakah Pola Pembangunan Nasional Semesta Berentjana dalam bentuknya yang sekarang itu tidak sudah ketinggalan dengan perkembangan dan peningkatan Revolusi pada masa ini? Apakah sekarang tidak sudah tiba waktunya bagi kita untuk "membanting stir" didalam bidang perentjanaan Pembangunan Nasional Semesta itu ?

Untuk lebih memenuhi tuntutan dan aspirasi perjuangan Revolusi kita, saya mengusulkan agar MPRS, MENINJAU KEMBALI DAN MENJESUAIKAN POLA PEMBANGUNAN NASIONAL SEMESTA BERENTJANA DGN. TUNTUTAN PERKEMBANGAN REVOLUSI KITA sekarang ini !!

Sekarang ternyata, bahwa Pola Pembangunan yang garis-garis besarnya Saudara2 telah sahkan dahulu, menjadi tidak tetap lagi, tidak tjotjok lagi dengan tuntutan zaman dan perkembangan Revolusi kita pada tingkatan sekarang. Oleh sebab itu, marilah kita "banting stir, banting stir" demi sukses dan djajanya pembangunan kita itu sendiri !

Namun demikian, merobah dan menjesuaikan Pola Pem-

bangunan dengan tingkatan perkembangan Revolusi kita, sekarang tidaklah sekali-kali berarti merobah dan meninggalkan "Kepribadian kita sendiri"! Kita boleh merobah dan kita boleh menjesuaikan perhitungan angka2nya, kita boleh merobah, kita boleh menjesuaikan pemikiran pembicaraan, tetapi satu hal adalah pasti, bahwa kita tidak boleh merobah dan memodulir "Kepribadian kita sendiri"! Dengan perobahan dan penyesuaian tsb bagaimanapun wujud dan rupa, Pola Pembangunan kita itu harus tetap "Pola Pembangunan Masyarakat Adil dan Makmur seperti diamanatkan oleh penderitaan Rakyat", Pola Pembangunan berdasarkan Amanat Pembangunan Presiden yaitu: POLA PEMBANGUNAN BERDASARKAN PANTJASILA! Karena Pantjasila itulah Kepribadian kita sebagai Bangsa !

Berdiri diatas kaki sendiri.

SUDAH kukatakan dalam TAVIP, bahwa MMAA-II, sebagai pengemban daripada Konferensi Bandung, telah merumuskan dengan baik KEHA-RUSAN setiap Negara Asia-Afrika, untuk BERDIRI DIATAS KAKI SENDIRI dalam Ekonomi, bebas dalam Politik dan berkepribadian dalam Kebudayaan.

Telah djuga saja kemukakan, apa yang dikatakan oleh Saha-

Mario As.

TUNTUTAN KAMI JANG SANGAT WADJAR

Kami yang tahu kerdja dan tahu undang-undang soal tanah garapan dengan djagug dan dengan padi adapun ragad2 kami penuh kapan uupbh kapan uupa bisa kurasakan kini hanya berita keganasan yang kudapat derita ditanah gersang tanpa djawab

kami hanya minta musnah jang djahat dan murka

satu tuntutan wadjar biar tak terdjawab hari depan gemilang

dan bukan hari mereka yang tukang hisap darah kami yang akan menuntut balas tanah gundukan penuh sedjarah bangkitlah pembela rakyat bangkitlah terompet telah bunji aku menjanji tanah garapan ini kembali

medja desember 1964

bat dan Teman seperjuangan memotjahkan masalah sandang kita: Kawan Perdana Menteri KIM IL SUNG — jang sekarang duduk disamping saya ini, — dalam tahun 1947: In order to build a democratic state, the foundation of an independent economy of the nation must be established Without the foundation of an independent economy, we neither can attain independence, nor found the state, nor subsist". Artinja :

"Untuk membangun satu Negara jang demokratis maka satu ekonomi jang merdeka harus dibangun. Tanpa ekonomi jang merdeka, tak mungkin kita mentjapai kemerdekaan, tak mungkin kita mendirikan Negara, tak mungkin kita tetap hidup". Nah, inilah kata daripada kawan kita Perdana Menteri Kim Il Sung, (Hadirin tepuk tangan — Red.).

Sekarang Korea-nja Kawan Kim Il Sung sudah seperuhnja

memotjahkan masalah sandang. Tadi macem saja kata kan bahwa Produksi padinja sadija 400 kg lebih per kapita pertahun, dan dari negara agraris-industri, sekarang Korea sudah mendjadi negara industri agraris! Inilah kondisinya, maka Korea itu setjara politik maupun kebudajaan, tidak tergantung kepada siapapun.

Indonesia bagaimana? Kita harus menjawab: "Indonesia tak mau berdiri dibelakang! Indonesia mau berdiri dibarisan: depan dalam merealisasikan azas MMAA II", karena Revolusi Indonesia adalah mertjusuar bagi Revolusi Umat manusia!!

Dewasa ini, dihadapkankah kepada kita tuntutan2 tugas-ekonomi jang merdesak seperti :

1. Mensukseskan projek2 Na

2. Memotjahkan masalah sandang-pangan setjaut meng-

3. Melandjutkan projek2 jg. setengah djadi, atau jang bersifat ekonomis jg sangat penting dalam strategi perdjuaan kita ;

4. Mengatasi dan menjngkirkan hambatan2 pembangunan jang kita hadapi dengan meng gali dan mendorong kekuatan manusia dan alam Indonesia, untuk lebih banjak lag. memajukan dan memproduksi barang baru;

5. Menjelesaikan masalah modal asing jang sudah ada di Indonesia, hingga kita mentjapai kebebasan penuh dibidang ekonomi.

Menghadapi tugas ekonomi ini, musuh2 Revolusi kita diluar dan didalam negeri selalu memfijnah dan mengedjek bahwa Indonesia akan "collapse" dibidang ekonomi "collapse". Tetapi apa njatannya? Fitnahan dan otjejan itu adalah chajalan belaka dan impian dihari siang jang bolong! Indonesia tidak bisa dan tidak mungkin ambruk karena kesulitan ekonomi, selama Rakjatnja berdjua ang memeras keringat dan membanting tulang, untuk mengolah kekajaan alam Indonesia jang berlimpah2 ini.

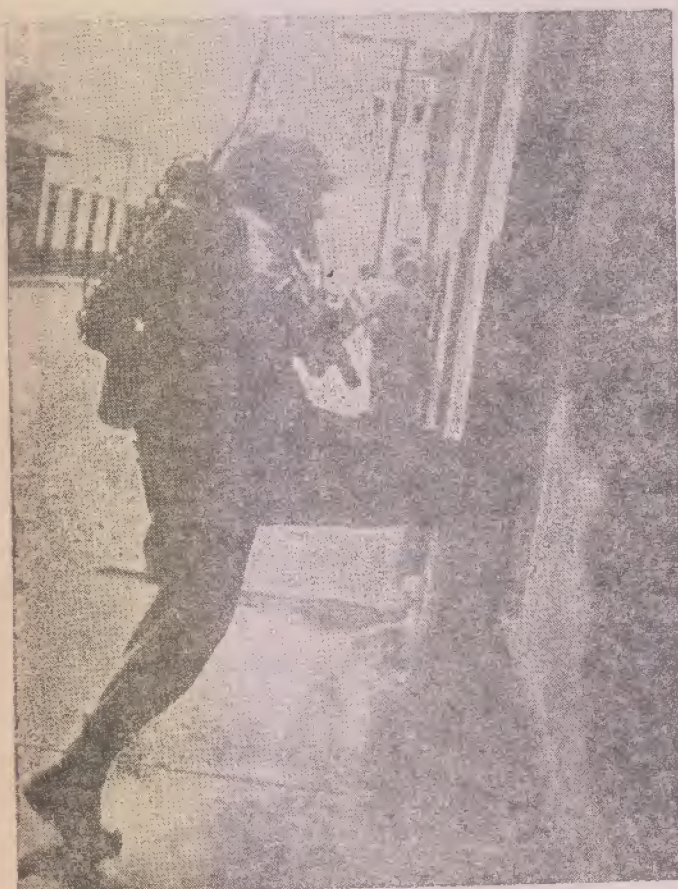
Lebih2 dalam tingkatan pertumbuhan Revolusi kita dewasa ini, dimana kepentingan-ekonomi negara2 asing di Indonesia telah kita tundukkan pada kebijaksanaan dan hukum-hukum nasional kita, hingga mereka makin lama makin terdesak posisinya menudju likwidasi total, jang dapat kita djadikan tambahan kekajaan materijil kepada milik Indonesia sendiri.

Adalah keharusan objektif untuk segera mentjiptakan iklim ekonomi jang baik, seperti telah saja tegaskan dalam TAVIP. Oleh sebab itu, kita harus segera bangkit serentak mengganjang kesulitan2 dan hambatan2 pembangunan dibidang Produksi, Distribusi, Keuangan pembiajaan, dan Organisasi pelaksanaannja.

Kita perlu sekali lagi berkata dan kita perlu segera "banting stir", baik dalam perentjanaaan maupun dalam pe-

laksanaannja. Dalam pada itu, kita harus benar2 berdiri teguh dan berpegang erat2 pada prinsip "Berdiri diatas kaki sendiri; Pertjaja pada kekuatan sendiri". Hal ini tidak bisa lain daripada keharusan untuk mendjadikan kekuatan2 ekonomi kita jang riil-njata sebagai landasan utama dalam mentjip takan iklim ekonomi jang kita perlukan. Iklim ekonomi jang kita perlukan itu harus sungguh2 sesuai dengan kebutuhan perdjuaan kita untuk memperkuat ketahanan Revolusi menghadapi antjamaan dan kepungan nekolim serta antek2-nja untuk rehabilitasi semua alat2 produksi jang ada, utk. memberantas inflasi dan korupsi, serta mengusahakan stabilisasi harga, dan meningkatkan daya beli Rakjat, dan untuk meletakkan dasar2 kuat guna perentjanaaan pembangunan berikutnja.

Dalam kita "membanting stir" itu, harus selalu diinsjafi, bahwa karena kekuatan2 ekonomi jang riil-njata harus kita djadikan sandaran utama untuk realisasi prinsip "Berdiri diatas kaki sendiri", maka kekuatan-kekuatan ekonomi jg riil-njata itu harus di-INVENTARISASI dengan tjermat, dengan tertib, selagi harus ditjegah kemerosotannja, dan selalu dinaikkan kapasitas kerdjajnja sedjaub mungkin dengan menetapkan: "KEBIDJAKSANAAN EKONOMI PERDJUAAN".



Kekedjamaan Imperialis AS djimana2 semakin menggila. Pada gambar nampak storang serdadu AS jang sedang mendabrak kerumah penduduk di Santo Domingo, Rep. Dominika.



"INI LHO TANPA TEDENG ALING2 SUKARNO ADA DISINI"

Presiden pada rapat raksasa ulang-tahun ke-45-PKI

„Ini lho, tanpa tedeng aling2 Sukarno ada disini!

„Dit, tjoba sini”, kata Bung Karno kepada Ketua CC-PKI Djaja Nusantara Aidit”, mari kita berpotret bersama2 agar supaja kaum imperialis dan antek2nya makin keblinger”.

Kemudian Bung Karno bersama2 D.N. Aidit mendekat pu luhun wartawan dalam dan luar negeri untuk djambil gambarnya sambil berpelukan dan melambai2kan tangan yang di bibir masing2 dihiasi senyum kemenangan.

„Seja sebagai Pemimpin Besar Revolusi Indonesia merangkul Ketua CC-PKI ini benar2 akan menambah keblinger2nya kaum nekolim dan kakitangan2nya”, kata Kepala Negara dalam saat2 permulaan amanatnya pada rapat raksasa ulang tahun ke-45 PKI yang dijang sunkan hari Minggu di stadion utama Gelora Bung Karno.

Rapat raksasa tsb. merupakan puncak perajaan peringatan ulang tahun ke-45 PKI yg mulai dimeriahkan dimana2 di tanah-air ini sedjak seminggu yang lalu.

Anekaragam atraksi yang disajikan dihadapan lebih seratus ribu orang yang setjara langsung menjaksikan sendiri kemeriahan serta kehangatan rapat raksasa itu dapat pula membuat slogan2 perjuangannya yang dipantjangkan dengan huruf2 raksasa, misalnya: „Perhebat ofensif revolusioner di segala bidang”, „Laksanakan Nasakomisasi di segala bidang”, dan „Persendjatai kaum tani dan buruh”.

Dari Marx sampai Stalin.

Dari panggung kehormatan, dimana Bung Karno serta para anggota Kabinet Dwikora duduk yang di dampingi pula oleh banyak tamu2 dari luar negeri yang khusus diundang PKI untuk hadir dalam peringatan ulang tahunnya yg ke-45 itu dengan djelas sekali tampak gambar besar dari tokoh2 dunia.

Lukisan besar gambar Bung Karno berada ditengah2, sedangkan dikanannya terpanajang lukisan Karl Marx dan F.Engels. Dikiri lukisan Bung Karno itu berturut2 berdjadja ran gambar Ketua CC-PKI D.N. Aidit, W.I. Lenin dan Stalin dengan kumis „chusus” yang dimilikinya.

Thema pokok ulangtahun ke-45 PKI dipenuhi semangat perjuangan melaksanakan Trisakti Tawp, yaitu berdaulat dalam politik, berdikari dalam bidang ekonomi dan berkepribadian dalam kebudayaan.

Rampungkan revolusi nasional demokratis sampai keakar2nya” dan „Djajalah persatuan nasional revolusioner poros Nasakom!”, adalah juga sembojan2 yang tampak terpanjangan di stadion utama Gelora Bung Karno.

Ribuan balon dilepaskan.

Ketika Bung Karno memasuki stadion utama di sambut dengan terjakan2 „Hidup Bung Karno” berulang2 dan kemudian dipanggong sebelah barat belasan ribu peladjar melukiskan satu konfiguransi dengan warna merah putih tulisan yg berbunyi: „Hidup Bung Karno”.

Barisan estafet pandj2 PKI yang datang dari Palembang dan Bali memasuki lapangan hijau dan kemudian menyerahkan pandj2 itu kepada Bung Karno yang di dampingi oleh D.N. Aidit. Konfigurasi belasan ribu peladjar melukiskan gambar2 „Palu Arit”.

Lagu2 ganjang „Malaysia”, Resopim, Nasakom Bersatu, Internasionale dan Bendera Merah bergema di stadion Gelora Bung Karno yang temugelang itu.

Ribuan balon dilepaskan ke angkasa dari tengah2 lapangan hijau stadion utama diiringi tepukan gemuruh dari hadirin. Guntingan2 kertas warna warni di sebarakan dari puncak stadion utama, sedangkan ribuan balon meluntjur keangkasa membawa slogan2 perjuangan.

Keliling membawa pahlawan.

Setelah Bung Karno menjam paikan amanatnya dan kemudian di susul dengan sambutan Wakil CC Partai Laodong Viet Nam Le Duc Tho serta p'dato Ketua CC PKI D.N. Aidit atjara2 pokok tsb kemudian di jatkan dengan pawai drum band setjara besar2an.

Paduan suara 10.000 orang peladjar dan 800 orang penabuh angklung serta 1000 orang peserta pentjak silat merupakan bagian2 penting dalam meriahkan ulang tahun ke-45 PKI.

Sebelum defile drumband di mulai terlebih dahulu para hadirin di adjak menjaksikan lukisan2 besar pahlawan2 Indonesia dan dwi tunggal Marx Engels yang dibawa keliling tanah lapang Gelora Bung Karno.

Dengan di dahului oleh lima bendera Merah-Putih, pawai lukisan para pahlawan nasional itu dimulai berturut2 dengan gambar Presiden Sukarno dan kemudian di susul dengan gambar D.N. Aidit yang di kawal di depannya oleh empat Bendera Merah.

Selanjutnya gambar2 Marx/Engels, Imam Bondjol/Diponegoro, Tjut Njak Dhien/R.A. Kartini, Sisingamaradja/Pattimura, Tjipto Mangunkusumo/Hasanudin, W.I. Lenin/J. Stalin, Amir Sjarifuddin/R.W. Mongons'di dan Ki Hadjar Dewantara/Djenderal Sudirman.

Drumband aneka gaja.

Tidak kurang dari 14 unit lengkap drumband yang sepenuhnya berada di bawah panga joman dan asuhan PKI turut aktif mengambil bagian dalam perajaan ulang tahun ke-45 itu.

Masing2 drumband itu dengan gajanya sendiri2 berdefile mengelilingi lapangan dan tepat di depan panggung kehormatan memberi salam kepada Presiden dan tamu2 lainnya.

Lagu2 „Naik kepuntjak gunung”, dan lagu Priangan „Pat lapat” merupakan sebagian la

gu yang diintegrasikan dalam kesemangatan irama mars unit2 drumband itu.

Gaja djalan masing2 drumband itu memiliki kechususan sendiri2 dan demikian pula kombinasi dari pada unit form dan alat2 musik yang di pergunakanja.

Setiap unit drumband itu kemudian masing2 menyusun sebuah huruf dan gambar palu arip yang kemudian dapat kita batja ditengah2 lapangan hijau kalimat yang berbunyi: „Hidup PKI-23 Mei”.

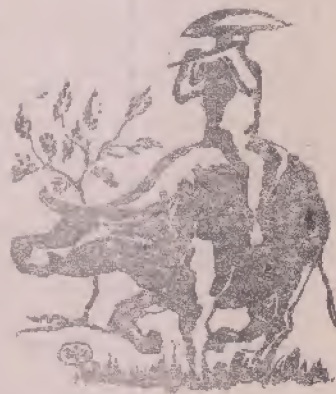
Atjara rapat raksasa ulang tahun ke-45 PKI itu di laksanakan mulai djam 8.30 pagi dan tepat djam 13.20 hudjan turun dengan lebatnya disekitar Gelora Bung Karno-Kebajoran dan Djalan Djenderal Sudirman.

Sedjak tengah malam.

Untuk menghindarkan kemacetan lalu lintas pada pagi hari Minggu tgl. 23 Mei, maka oleh panitia rapat raksasa ulang tahun ke-45 PKI telah di andjurkan agar pagi2 sekali rakjat umum telah berada di dalam stadion utama.

Ternyata andjuran itu berhasil, karena ternyata sebagian dari stadion utama telah dipenuhi oleh massa rakjat sedjak tengah malam mendjelang minggu.

Bukan s saja penduduk ibukota yang hadir pada rapat raksasa itu, tetapi sebagian datang dari luarkota, misalnya dari Bogor, Krawang, Tangerang, Kediri dan lain sebagainya dengan djalan kaki.



MADJU TERUS DENGAN SEMANGAT OFENSIF REVOLUSIONER!



AIDIT.

Ketua CC-PKI D.N. Aidit dalam pidatonya pada rapat raksasa Hari Ulangtahun ke-45 PKI Minggu kemarin menyatakan bahwa jika kita mau mengikis habis sisa2 imperialisme dari bumi Indonesia, tidak ada jalan lain, kita harus mengadakan perlawanan yang lebih gentar dan lebih tegar terhadap imperialisme AS, setan dunia yang menjadi benggolan dari semua imperialis. Pada situasi dunia sekarang ini, menentang imperialisme tanpa menentang imperialisme AS adalah lulu-lutuan yang tidak lutju. Dari perjuangan sengit rakyat Indonesia menghantam imperialis AS terbukti bahwa rakyat Indonesia serius dalam politik anti imperialismenya. Tugas rakyat Indonesia yang paling urgen sekarang ini ialah membikin sepapa semua perusahaan AS, termasuk perusahaan2 minyak AS, disita dan dinasionalisasi sebagai jawaban pada „active aid“ AS kepada „Malaysia“ dan perbuatan2 bodoh AS lainnya, baik terhadap Indonesia maupun terhadap rakyat2 negeri lain. Demikian Aidit yang selanjutnya menyerukan peninggian rakyat Indonesia bersama2 kekuatan progresif-revolusioner lainnya memberj sokongan yang lebih positif dan lebih besar kepada rakyat2 negeri lain yang berjuang melawan imperialisme AS, seperti rakyat2 Domi-

nika, Konggo, dll, rakyat2 Asia Tenggara, khususnya rakyat Vietnam agar dalam tahun ini juga AS angkat kaki dari bumi Vietnam.

Pada kesempatan tsb. Aidit menyatakan terima kasih kepada Presiden Sukarno yang telah berdjandji akan mempersembahkan buruh dan tani bila sudah diperlukan.

Sandang-pangan.

Dalam hubungan ini Aidit menyatakan, bahwa tidak ada jalan lain, kalau kita mau Berdikari dalam lapangan sandang pangan, syarat mutlak tenaga produktif didesa harus dibebaskan. Untuk ini paling kurang harus dimulai dgn mengikishabis setan desa, yaitu: (1) tuan tanah djahat, ialah mereka yang tidak mau melaksanakan UUPA dan UUPBH, (2) lintahdarat, (3) tukang idjon, (4) kabir desa, (5) tengkulak djahat, (6) bandit desa, dan (7) penguasa djahat. Mengikis habis 7 setan desa barulah merupakan syarat pendahuluan untuk melaksanakan sembojan „Tanah harus untuk kaum tani yang bertul2 menggarap tanah“ atau apa yang ditulis dalam Dekon lentang „mengikishabis sisa2 feodalisme“.

Dikatakan selanjutnya bahwa tidak ada jalan lain, jika kita menginginkan perkembangan ekonomi Indonesia yang sehat dan terutama sekali perkembangan politik revolusioner dan progresif negeri kita, kita harus meningkatkan ofensif revolusioner terhadap kaum diktasi ekonomi kapitalis birokrat.

Djalan revolusioner.

Dalam hal ini ditandaskan bahwa tidak ada jalan lain, jika kita mau tetap menempuh jalan revolusioner, ofensif revolusioner terhadap revisionisme modern harus diteruskan disamping menersukan perjuangan melawan dogmatisme. Perjuangan anti imperialisme adalah omongkosong jika tidak dipadu dgn perju-

angan melawan tiap2 oportunisme. Oportunisme yang paling berbahaya bagi gerakan Komunis dan gerakan revolusioner pada umumnya didunia kita sekarang ialah revisionisme modern.

Nasakomisasi segala bidang

Setelah menguraikan makna2 „Berdikari“ dan menegaskan tentang telah dipersendjatai rakyat Indonesia oleh Bung Karno dengan gagasan Nasakom, Pantjasila, Manipol dengan pedoman2 pelaksanaannya dan gagasan Berdikari, D.N. Nidit menandaskannya bahwa berdasarkan ajaran Bung Karno tentang Nasakom, rakyat Indonesia sekarang sedang berdjombang dengan gigih untuk menasakomkan segala bidang. Nasakomisasi segala bidang adalah syarat mutlak untuk membela dan membangun kepribadian dalam kebudayaan. Nasakomisasi segala bidang adalah syarat mutlak untuk pelaksanaan lebih lanjut daripada Dwikora, untuk lebih memperhebat ketahanan nasional, untuk membantu lebih besar pada perjuangan pembebasan Malaya dan Kalimantan Utara, untuk membubarkan „Malaysia“. Nasakomisasi segala bidang adalah syarat mutlak untuk melancarkan perjuangan Nefo kontra Oldefo, untuk pelaksanaan Nasakom internasional yang akan mulai dilaksanakan dgn mengadakan Conef th. de p.n. Nasakomisasi segala bidang adalah kuntji daripada kemandjuan rakyat Indonesia dan kuntji daripada sumbangan positif rakyat Indonesia kepada perjuangan rakyat2 Asia Afrika dan rakyat2 Nefo diseluruh dunia.

PKI tidak berdiri sendiri

Dikatakan selanjutnya bahwa dalam perjuangannya mengalahkan musuh2 rakyat Indonesia, yaitu imperialisme, feodalisme, kapitalisme birokrasi dan kapitalisme komprador, PKI tidak berdiri sendiri. Berkat setia kepada gagasan Nasa-

kom, PKI mempunyai kawan2 seperdjombang yang baik dari golongan kaum Nasionalis dan Agama. Berkat setia kepada Marxisme-Leninisme dan Internasionalisme Proletar, PKI disokong oleh partai2 Maxis-Leninis dan gerakan revolusioner-progresif diseluruh dunia.

PKI bukanlah hanya milik kaum Komunis Indonesia tetapi milikseluruh rakyat dan seluruh nasjon. Jika PKI bertindak tepat seluruh rakyat nasional djuntungkan. Jika PKI membikin kesalahan, seluruh rakyat dan nasjon ikut menderita. Oleh karena itu, kaum Komunis Indonesia tidak akan menutup pintu untuk menerima kritikk2 dari siapa saja di luar PKI, disamping terus mempelajari dan mengamalkan Marxisme-Leninisme setjara kreatif.

Tepat pada ulangtahun ke-5 ini, kaum Komunis Indonesia merasa perlu mengulangi tekadnya untuk menjadi unsur yang baik dan lebih baik lagi dalam persatuan Nasakom. Kaum Komunis Indonesia yakin, bahwa selama PKI revolusioner, artinya tidak dogmatis dan tidak revisionis, peranan PKI dalam persatuan Nasakom akan makin lama makin penting dan makin positif. PKI yang tidak dogmatis dan tidak revisionis, tetapi revolusioner, inilah jaminan untuk mengembangkan „living reality“ Nasakom yang sudah kita miliki sekarang ini.

Tepat pada ulangtahun ke-45 PKI ini, kaum Komunis Indonesia merasa perlu menyatakan tekadnya untuk tetap menjadi detasemen Marxis-Leninis yang terpertjaja dalam barisan Gerakan Komunis Internasional dan berdjombang untuk persatuan barisan itu atas dasar Marxisme-Leninisme dan tugas2 revolusi dunia.

Pentrapan yang militan, kreatif dan berkepribadian daripada pemuatan patriotisme dan internasionalisme proletar, inilah yang akan terus me-

Sekali lagi tentang Pengadjaran Sastra.

(II)

DALAM golongan ini mesti dimasukkan sama *Bur Rasu-anto 6*) dan tentu saja *Usamah* dengan kata2nya yang tipikal memihak konsekuensi se-
bagai orang-masyarakat: "Harapan saja yang lain ialah agar saudara setelah selesai persediaan ini tidak akan mem-
bawa2 lagi nama saja.....".

Penggalangan kekuatan me-
reka ini kemudian dipertun-
djuki lagi setjara lebih jelas
oleh *Bokor Hutasukut* diaba-
wah judul "Bangunlah Seni-
man Progresif Revolusioner".
Kemudian dibukalah debut ke-
kuatan mereka dalam forum
umum yang kelak terketat de-
ngan nama atau kita namai
Manikebu KK-PSI. Pada mula-

nya mereka merasa menang ka-
rena adanya dukungan kekua-
saan administratif dan dukung-
an bintang2 djaba. Tapi me-
ang, djuga dalam sastra, apa
yang bukan urusan Rakyat
akan segera rubuh barantak-
an. Dan tjiri djaman kita ini
makn lama bukan lagi men-
djadi jisjarat2 djaman, tetapi

telah mendjadi hukum Revo-
lusi — revolusi kita sendiri.
Kita masih dapat mengingat
dengan gamblang antjaman2
yang datang dari pihak ini
kekuatan Manikebu jaitu dju-
birnja sendiri *Wiratmo Sukito*,
dengan team penjelidikannya.
Sekarang kita masih blrhak
menuntut dari dia dan muka
hid2nya untuk menjelaskan si-
apa2 yang duduk djdalam team
itu, djuga kita masd berhak
menuntut untuk mengetahui
strategi Manikebu. Selama ini
kita berhenti menuntut. Pihak
administratif membantu per-
juangan front persatuan ki-
ta dalam bentuk pelarangan
buku2 tertentu setelah pela-
rangan *Bung Karno*.

Mengapa kita berhenti me-
nuntut dari *Wiratmo Sukito*,
H.B. Jassin, *Trisno Sumardjo*,
Bokor Hutasukut untuk mem-
pertanggungjawabkan strategi
mereka, walaupun djelas me-
reka akan plintat plintut ka-
rena hanya itu saja yang me-
reka kini bisa kerdjakan? Ki-
ta bukannya hendak melakukan

penguberan tak berampun se-
bagai luxe, sebagai kemewah-
an, sebagaimana djago2 "du-
nia bebas" di Amerika Serikat
melakukannya terhadap seka-
wan kita bangsa Negro. Ini bu-
kan luxe, bukan kemewahan,
karena permintaan tanggung
jawab ini mendukung ama-
rat revolusi untuk melempang
kan efek edukasi pada gene-
rasi muda kita.

Demikian sedikit tentang ma-
tesis yang menghubungkan pe-
ngadjaran-sastra dengan pro-
ses yang nyata2 ada dan ter-
djadi dalam kehidupan siswa
dan mahasiswa itu sendiri. Be-
lum lagi move2 baru yg mem-
bawa senja *Dr. Chairul Saleh*
— walaupun mengalami kega-
galkan total — dengan apa
yang mereka namai "hadjah"
dan "gramat Yayasan Ramin".

Tak pernah materai tertum-
puk mati dalam gudang sepe-
ti kongesti Tandjung Priuk
seperti djibidang pengadjaran
sastra dewasa ini. Kita bisa
bertanja sampai dibawa mo-
ve2 Jassin yang di amanga-
mangkan itu dalam mengha-
dahi tjerpen2 kontrev telah
dijarap dalam ruang2 sekolah?

Sastra modern Indonesia ada-
lah sinonim dengan sastra anti-
imperialis bangsa Indonesia.
Ini adalah aksjoma. Sedjarah
modern adalah djuga sinonim
dengan sedjarah anti imperia-
lis Indonesia. Maka pengadjar-
an sastra Indonesia tidak bisa
berdjalan tanpa memahami as-
pirasi dan inspirasi anti-imperi-
alis dalam garis umum sedja-
rah sastra Indonesia. Dalam hal
ini materi memang menentu-
kan, dan saja telah tndjukkan
beberapa gudang tempat mate-
ri itu tersimpan. Tarserah pa-
da pembuat politik pengadjar-
an-sastra untuk mau atau tidak
mau bekerdja. Tapi kita yakin,
bahwa kondisi dan situasi re-
volusioner dewasa ini telah
membantu bagi aspirasi2 rak-
jat revolusioner. Sudah bukan

djamannya lagi politik-penga-
djaran sastra tjuma dianggap
berwibawa.

Sastra front anti imperialis.

Meninggalkan soal materi ini
sampailah kita pada pokok ke-
tiga, jaitu hubungan sastra de-
ngan front perjuangan inter-
nasional anti-imperialis seui
dengan internasionalisme-revo-
lusioner sebagaimana digaris-
kan oleh Manipol.

Dlm pidatonya menjongsong
Daswarsa KAA-I, *Sitor Sitomo*.
rang telah pantjangkan petun-
djuk, bahwa sastra AA terma-
suk Indonesia harus djuga dja-
di pelopor perjuangan AA.

Sebelum Manikebu kita na-
makan pada gerakan dan ideo-
logi mereka, walaupun mereka
terpaksa ikut bitjara tentang
Manipol, mereka tegas2 menol-
ak front persatuan anti-imperi-
alis AA. Siapapun tahu bahwa
dalam anti-kampanje djibidang
sastra, saja mendjadi sasaran
karena pernah menerbitkan bu-
ku "Hoakjau di Indonesia". Sa-
saran itu sama saja strategi
nya sebagaimana djlantjarkan
oleh orang2 Masjumi djuga ter-
hadap saja dalam soal ini 7),
jaitu anti-kom, dan anti-kom
tidak bisa tidak adalah djuga
anti-RRT. Tapi mereka "terpak-
sa" bitjara djuga tentang Mani-
pol, dengan mengkorup penge-
tahuan, bahwa negara pertama-
tama yang mempraktekkan ker-
djasama A'A dalam seluruh po-
litik luar negerinya dan dengan
aparatur pemerintahan yang te-
gas melaksanakan tanpa ra-
gu2 dan tanpa sabotase adalah
djustru RRT, artinja setelah
KAA-I. Mengapa? Karena
front persatuan anti-imperia-
lis memang harus dan bisa di-
praktekkan oleh bangsa dan ne-
gara yang sudah masak anti-
Amerika Serikannya. Artinja ke-
anti-imperialisannya sudah
mempunyai alamat.

nuntun langkah, sikap dan tin-
dakan kaum Komunis Indone-
sia.

Demikian D.N. Aidit yang
echirnja manjerukan kepada
semua Komunis Indonesia un-
tuk mentjatkan benar2 ung-
kapan *Bung Karno* tentang se-
bab2 PKI mendjadi besar dan
kuat, yang tidak lain, PKI be-
sar dan kuat karena PKI me-
ngemban dgn sepenuh hati
dan djiwa Anmanat Penderita-
an Rakyat.

Delegasi militer Indonesia tinggalkan RDD.

Setelah mengadakan suatu
kundjungan persahabatan sela-
ma empat hari di Republik De-
mokrasi Djerman, delegasi mi-
liter Indonesia yang dipimpin
oleh Deputy Menko/Kasab
laksamana muda udara Makkj
Perdanakusuma telah mening-
galkan Berlin hari Djumat jbl.

Demikian dikabarkan oleh kan-
tor-berita ADN yang dikutip
oleh Tass.

Tamu2 militer dari Indone-
sia itu, yang berkundjung ke
RDD atas undangan kement-
erian pertahanan RDD, sebelum
meninggalkan Berlin hari
Djumat, telah mengadakan pe-
temuan dgn Deputy Menteri
Pertahanan letnan-djenderal
Siegfried Riedel. Deputy Men-
teri Pertahanan major-djen-
deral Werner Fleissner dan Pr-
nglima Angkatan Udara serta
Pertahanan Udara RDD, ma-
jor-djenderal Herbert Scheibe
turut hadir dalam pertemuan
tsb.

Sebelum pertemuan tsb. di-
atas, laksamana muda udara
Makkj Perdanakusuma beserta
delegasinya telah diterim-
oleh Wakil Perdana Menteri
RDD, Max Seifrin.

„TRI UBAYA CAKTI”

— Doktrin Perjuangan TNI. —

MUKADIMAH

BAHWA sesungguhnya Amat Penderitaan Rakyat yang mendijawai Revolusi Indonesia, memberikan tugas keramat kepada Tentara Nasional Indonesia.

Tentara Nasional Indonesia, sebagai anak kandung dan anak sulung Revolusi, lahir tumbuh dan menjadi dewasa bersama dengan Perjuangan Bangsa Indonesia, tidak pernah ketinggalan dan ditinggalkan oleh arus dan arah gelombang Revolusi.

Berbahagia lah Rakyat dan Bangsa Indonesia yang dengan Dekrit Presiden/Panglima Tertinggi tanggal 5 Juli 1959 telah menemukan kembali jiwa revolusinya, yang pernah disatukan oleh alam liberalisme.

Maka dengan demikian Tentara Nasional Indonesia ditempatkan kembali pada hakekat-kepribadiannya sebagai Tentara Revolusi Indonesia yang setia kepada Revolusi dan Pemimpin Besar Revolusinya.

Hakekat kepribadian ini menentukan tugas, kedudukan serta peranannya sebagai Golongan Karya Angkatan Bersendjata yang merupakan suatu Kekuatan Sosial Politik dan Kekuatan Militer, bagian daripada Kekuatan Nasional Progresif Revolusioner, berporoskan Nasionalisme.

Djustru dalam tingkat perjuangan Revolusi dewasa ini yang telah mentjapai taraf ofensif revolusioner dalam menghadapi musuh2 Revolusi, baik dari dalam maupun dari luar, maka menunggalnya Revolusi, Pemimpin Besar, Rakyat, TNI-AD merupakan syarat mutlak bagi terwujudnya tjiha2 Revolusi Indonesia.

Atas berkat dan rahmat Tuhan Jang Maha Kuasa dan didorong oleh rasa keinsapan Pradjurit Pantia Sila yang mengandung unsur2: Insan Hamba Tuhan, Insan Sosial, Insan Politik, Insan Revolusi dan Insan Militer, yang penuh rasa tanggung jawab terhadap keabadian adjaran2 Pemimpin

Besar Revolusi, maka TNI-AD bertekad bulat untuk mengamalkan dan mengamankan sependjang masa.

Kemudian daripada itu, maka disusunlah azas2, haluan2 dan usaha2 pokok TNI-AD dalam bentuk Dekrit Perjuangan an TNI yang memuat Doktrin doktrin: Kekaryaan, Perang Revolusi Indonesia serta Pembinaan2nya, berlandaskan pada Pantia Sila, Manipol/Usdek, Sapta Marga dan Sumpah Prajurit, didijawai oleh semangat TAVIP yang sekaligus memberikan arah pembantjangan setir sesuai dengan dialektikanya Revolusi.

Achirnya, dengan ridho Tuhan Jang Maha Esa berdasarkan kejakinan atas kebenaran dan keluhuran Revolusi Indonesia berdjivakan Pantia Sila Manipol/Usdek, maka pasti adil makmur, spirituil dan material bagi Bangsa Indonesia akan tertjapailah masyarakat khususnya, bagi Umat Manusia pada umumnya.

Bab I.

RISALAH PENDAHULUAN

Menjadi bahwa Revolusi Indonesia telah sampai pada taraf yang menentukan, maka TNI-AD yang merupakan kekuatan militer dan sosial politik dalam perjuangan Revolusi Indonesia, mutlak memerlukan suatu Doktrin yang dapat dipergunakan untuk memelihara dan mempertahankan momentum Revolusi dan mendukungnya dalam tiap gerak pada setiap saat.

Dengan diresmikan oleh PjM Presiden/Panglima Tertinggi/Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno, serta didorong oleh perasaan tanggung jawab sebagai Pengemban Amanat Penderitaan Rakyat serta sebagai anak kandung Revolusi, yang didijawai oleh semangat Proklamasi, maka TNI-AD memberikan diri untuk menganibyl prakarsa mengadakan suatu seminar untuk merumuskan azas2, haluan2 dan usaha2 pokok TNI-AD dalam bentuk Doktrin Perjuangan TNI-AD

yang terdiri dari Doktrin2 Kekaryaan, Perang Revolusi serta Pembinaan2nya.

Sedjak Proklamasi Kemerdekaan, TNI-AD senantiasa menempatkan diri atas landasan Politik Revolusi Indonesia. Dalam melaksanakan tugasnya, TNI-AD selalu setia kepada Revolusi dan untuk itu tidak pernah segan2 mengadakan koreksi didalam tubuhnya sendiri, betapapun sulitnya.

Ketika bangsa Indonesia menemukan kembali jalan Revolusinya sesudah mengalami penjlewengan2 akibat warisan liberalisme, TNI-AD sedang sepenuhnya terlibat dalam usaha2 penjelamatan Republik dan Revolusi kita, djustru dari penjlewengan itu.

Karena mengutamakan ti dan makna daripada tugas2 ini harus diambeg paramartakan itu, TNI-AD belum mengadakan revisi yang terumuskan dalam Doktrin Pertahanannya dengan segera.

Doktrin itu, sekalipun tidak tegas menyebut siapa2 musuh2nya, namun senantiasa mengutamakan pengamanan dan penjelamatan dari Revolusi Bangsa Indonesia. Dengan demikian doktrin tersebut masih dapat digunakan sebagai landasan dari dan pengaruh terhadap pelaksanaan tugas2nya.

Doktrin Pertahanan yang di praktekkan oleh TNI-AD adalah Perang Wilajah, yang dengan segala kekurangan2nya tetap mentjerminkan kepribadian kita dan menurut kejakinan kita, mampu digunakan sebagai landasan dan pokok pangkal usaha2 mempertahankan Bangsa dan negara.

Karenanya pula, maka Doktrin ini diterima oleh MPRS dan disjajkannya dengan Ketetapan MPRS No. II/MPRS/1960, inilah yang maksimal dapat ditjapai oleh TNI-AD dalam kondisi2 pada waktu itu.

Pada hakekatnya, TNI-AD selalu menganggap dirinya sebagai Alat Revolusi dan menjabut dengan hangat tiap tugas Revolusi, walaupun belum terumus dalam Doktrin resminya.

Demikianlah ia menjabut tugas2 TRIKORA dan DWIKORARA, yang didalamnya menjti kup unsur ofensif-revolusioner, disamping unsur defensif.

Maka kini diambang pintu tahap perjuangannya yang maha dahsjat dari pada Revolusi kita, telah tiba saatnya untuk merumuskan satu Doktrin Perjuangan TNI, yang tegas berlandaskan hakekat dan jiwa Revolusi Indonesia yang murni, senada dan sejrama dengan dialektika Revolusi itu.

Karena hikmah Manipol dan Resopim, TNI-AD telah menemukan kembali kedudukan dan peranannya dan sekaligus dinjalkan sebagai kekuatan Militer, kekuatan sosial-politik sebagai salah satu unsur sosiologis - organis - fungsional disamping Partai Politik sebagai unsur sosiologis-idjil, berdiri sepenuhnya dibelakang Pemimpin Besar Revolusi TNI-AD sebagai anak kandung Revolusi, lahir dalam Revolusi, di asuh oleh Revolusi dan berdjuaung untuk Revolusi, merupakan salah satu kekuatan nasional-progresif-revolusioner Dalam kebangunan dan pertumbuhan sejarah serta tugasnya mempunyai sifat: hakekat, watak yang tidak bisa dipisahkan dari pada sifat, watak hakekat dan hukum2 Revolusi Indonesia, sehingga kepribadiannya adalah kepribadian pradjurit Pantia Sila.

TNI-AD sebagai alat Revolusi, dalam keadaan bagaimana dan dalam saat apapun senantiasa menjabut hangat tugas2 yang dipikulkan oleh Revolusi Indonesia. Hasil2 yang diaku dapat memberikan kebanggaan dan keprtjajaan Nasional yang diinjatakan sebagai djasannya di masa lampau dan yang djasannya diharapkan dimasa yang akan datang itu, memperkuat kedudukan dan peranannya sebagai salah satu kekuatan sosial-politik.

Kedudukannya sbg. Golongan Karya Angkatan Bersendjata inilah menetapkan sekaligus peranannya sebagai Alat Revolusi. Alat Demokrasi dan Alat Kekuasaan Negara. Dimana tiap warganya mentjerminkan dirinya sebagai "insan politik baru" dan pradjurit Revolusioner dalam arti ideologis, politik dan militer.

Karenanya ia adalah Pantia Sila-is Manipol-is, Sapta-marga-is dan Naskom-is berperanan

turut serta menentukan dan melaksanakan Haluan Negara menuju tertjapainja Masjara kat Sosialis Indonesia berdasar kan Pantja Sila dan tertjapai nja tjita2 pembentukan Dunia Baru melindungi kepentingan kepentingan Nasional dan membina serta menjelenggarakan Pertahanan/Keamanan Nasional.

Sebagai Bangsa yang tjinta damai, kita akan sedjauh mungkin menyelesaikan persengketaan dengan djalan damai. Akan tetapi sebagai Bangsa yang lebi tjinta kepada kemerdekaan, kita tidak akan gentar menerima djalan perang ataupun kekerasan bersendjata apabila tidak ada pilihan djalan lain.

Untuk itu, adalah mutlak bagi kita untuk mulai sekarang djuga setjara mental dan fisik mempersiapkan diri, serta menjusun suatu Doktrin yang memadai tekad tersebut.

Doktrin ini sebagai landasan dan pengaruh tindakan2 kita sehubungan dan pengamanan landjutnja harus mengandung dua unsur pokok, yaitu :

— unsur konsolidasi, peng-Modal Nasional kita yaitu Bangsa dan Negara Indonesia, sebagai bagian daripada modal NEFO dalam usaha mentjiptakan Dunia Baru;

— unsur offensif revolusioner, yang dalam synchronisasi dengan NEFO lainnya, berintikan Asja-Afrika, kita sumbangkan bagi usaha pengachrian dominasi OLDEFO.

Doktrin ini kita sebut Doktrin Perang Revolusi Indonesia, karena ditjiptakan untuk mengabdikan kepada Revolusi Indonesia dan dengan demikian meresapkan dan mendasarkan diri pada falsafah dan sifat Revolusi itu sendiri.

Perang Revolusi Indonesia menentang agresi. Tudjuannya adalah penghapusan dominasi dan bukanlah mendjalankan dominasi terhadap bangsa2 lain. Perang Revolusi Indonesia adalah perang semesta, baik dalam ruang lingkup, metode2, maupun saran2nja; walaupun tidak a priori menggunakan kekerasan setjara tidak terbatas.

Perang Revolusi Indonesia adalah salah satu manifestasi

dari pada usaha menghantjurkan kekuatan Nekolim, terutama yang sedang mengepung wilayah kita, dan usaha untuk menanamkan keamanan dan kemandirian di Asja-Tenggara. Ini akan merupakan sumbang an besar dalam rangka penjunan kekuatan barisan Nefo untuk menggempur kekuatan gabungan Nekolim/OLDEFO.

Perang Revolusi Indonesia berlandaskan Pantja Sila. Dengan demikian ia tidak bersifat agresif dan tidak bermusuhan terhadap siapapun, ketjuali Nekolim dengan segala antek2nja.

Ia djustru mengintegrasikan diri dengan dan, kalau perlu, memelopori dan mendukung perdjuaan revolusioner Bangsa2 Nefo, berintikan Bangsa2 Asja-Afrika, untuk bersama2 mentjapai dan mengisi tjita2 sebagaimana tertjantum dalam Kerangka Ketiga daripada Revolusi Indonesia.

Pembinaan Perang Revolusi Indonesia bertujuan untuk mentjapai tingkat ketahanan ideologis, politis, ekonomis; sosial/budaja dan militer setjara maksimal untuk dikontfrontasikan terhadap Nekolim dan segala rintangan Revolusi.

Pembinaan Perang Revolusi Indonesia mendjamin integrasi dan perpaduan TNI-AD dengan semua kekuatan progresif revolusioner, Nasional maupun Internasional Nefo sesuai dengan kepribadian dan kondisi2 yang berlaku, serta merealisasikan keharusan setiap Negara Asja-Afrika untuk berdiri djatas kaki sendiri dalam Ekonomi, bebas dalam Politik dan berkepribadian dalam Kebudayaan.

Usaha2 pengintegrasian diarahkan kepada konsentrasi daripada kekuatan2 kita dengan efisiensi yang setinggi2nja tanpa mengurangi sifat2 khas daripada kekuatan masing2 itu.

Achirnja mengenai makna "Tri Ubaya Cakti" sebagai nama daripada Doktrin Tri-Tunggal Perdjuaan TNI ini, dijelaskan sebagai berikut :

"Tri Ubaya Cakti"

a. Pengertian umum.

Kata Tri Ubaya Cakti ter-

diri atas 3 anak kata berasal dari :

Tri = Tiga

Ubaya = Djandji

Cakti = Djelas

b. Sumber inspirasi dari rangkaian kata2 tsb.

Tri = Tiga

Mengambil dari dasar hasil pentjetusan Doktrin TNI-AD, yang terdiri dari :

a. Doktrin Kekaryaan TNI-AD.

b. Doktrin Perang Revolusi Indonesia.

c. Doktrin Pembinaan Potensi Perang Revolusi Indonesia.

Doktrin yang telah dihasilkan itu merupakan kekuatan ampuh yang dipersembahkan oleh TNI-AD kepada Revolusi Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pengabdian kepada Revolusi merupakan pengabdian kepada

a. Ibu Pertiwi

b. Bangsa Indonesia

c. Negara Kesatuan Republik Indonesia, menuju tertjapainja: Tiga Sendi Kerangka Revolusi, diselesaikan dengan djalan: Re-So-Pim.

Ubaya = Djandji

Merupakan djandji yang harus dilaksanakan, ditepati dan

diperdjuaan dengan menja dari akan bahaja2nja (Ber Vere Periclosa).

*Berusaha menepati djandji dengan selalu bermohon atas Pimpinan dan ridho Tuhan Jang Maha Esa.

Cakti = Djelas

Djelas sebagai sendjata yang ampuh dan keramat dari Revolusi Indonesia yang berlandaskan Pantja Sila, njata Caktinja baik kedalam, maupun ke luar.

Dengan dipaparkannya kata "Tri Ubaya Cakti" untuk memberikan nama kepada Doktrin Perdjuaan TNI, sekaligus merupakan Ikrar dan Tekad TNI-AD untuk menerima tugas dari Pemimpin Besar Revolusi dalam menyelesaikan Revolusi Indonesia.

TNI-AD mempersembahkan kepada Revolusi Bangsa dan Negara 3 (tiga) upatjara dan djandji Cakti yang dengan pimpinan PJM Presiden/Panglima Tertinggi Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno akan mengamalkan dharma baktinja sebagai Pradjurit Insan Politik Baru, bersama dengan seluruh kekuatan Nasional - Progresif, Revolusioner berporoskan Nas-



Upatjara penjiraman kereta Kraton Jogjakarta yang sampai sekarang masih tjukup mendapat perhatian dari sementara masyarakat Jogjakarta terutama masyarakat sekitar Kraton.

RIAU TJAPAI KEMENANGAN DIBIDANG EKSPOR

Gedung tambahan proyek Kopedasan segera dibangun di Dumai.

Gubernur Kepala Daerah Riau Brigdjen Hadji Kaharudin Nasution menyatakan, bahwa dalam waktu yang pendek, yakni satu tahun setelah konfrontasi ditjetuskan dengan proyek British Malaysia, kenjaan Riau telah mampu dan telah menjapai kemenangan di bidang ekspor. Hal itu diungkapkan oleh Kepala Daerah dalam sambutannya pada upacara peresmian pemakaian gedung ke-II proyek Kopedasan di Dumai baru ini di muka meja kedua partai, ormas, pejabat sipil dan AB serta masyarakat lainnya.

Lebih 12.000 ton telah diekspor.

Selanjutnya dikemukakan oleh Gubernur, bahwa sedjak pemutusan hubungan dengan negara boneka "Malaysia", dari Riau telah diekspor sejumlah lebih dari 12.000 ton karet langsung kenegara2 konsumen, yang sebelum konfrontasi tidak bisa sama sekali ketjual di luar

Singapura. Jumlah tsb. belum termasuk yang diekspor melalui daerah2 lain yang jika ditotal akan meliputi jumlah 25.000 ton. Bukan saja kemenangan2 di bidang ekspor karet, tapi di bidang hasil2 hutan/pekerjaan lainnya juga, kata Gubernur, sekalipun banyak mengalami kesulitan terutama soal angkutan.

Kita tantang orang2 yang "sinis".

Pada awal pidatonya pada upacara tsb. Gubernur menandakan, bahwa pada mula2 konfrontasi ditjetuskan, ada sementara orang2 baik dia masyarakat biasa maupun pejabat/fungsionel yang berlagak "sinis" dengan kemampuan Riau melaksanakan konfrontasi terutama di bidang ekonomi. Tetapi, kata Gubernur melandjutkan, dengan diresmiannya pemakaian gedung ke-II proyek Kopedasan ini, disamping pembangunan2 lainnya dan export-

drive yang telah dilaksanakan, lebih besar dari yang ada sekarang, yakni yang berukuran 30 x 100 meter dan satu diantaranya diharapkan siap dalam tahun ini juga, sedang ketiga perumahan gudang itu, saat ini sedang dikerdjakan fundamennja.

Dikatakan, sejalan dengan pembangunan gudang dimaksud, dewasa ini sedang giatnya pula dibangun kompleks perumahan pegawai2 Bea dan Tjukeai, Angkatan Kepolisian dan rentjana2 pembangunan dari angkatan laut di Dumai. Demikian Drs Sutan Balja yang selanjutnya menambahkan, pembangunan gudang I proyek Kopedasan yang telah diresmikan pemakaiannya bulan Agustus jl, menelan biaya Rp. 48.800.000,— dengan ukuran 16 x 40 meter dan daya muat sebanyak 1.700 ton.

Gudang2 berikutnya segera dibangun.

Sementara itu, Drs Sutan Balja selaku Direksi Proyek Pembangunan gudang2 Kopedasan di Dumai, menyatakan dalam laporannya, bahwa gudang ke-II yang telah diresmikan pemakaiannya itu berukuran 24 x 100 meter, berdaya muat 6.000 ton dan menelan biaya sebesar Rp. 180 djuta serta dikerdjakan dalam tempo 6 bulan (permanen).

Lebih djauh dijelaskan oleh Sutan Balja, sesuai dengan fasilitas2 dan perkembangan selanjutnya, dipelabuhan transhipment Dumai itu, segera akan disusul pembangunan 3 buah gudang lagi yang

Achirnya dikatakan, kalau di tahun 1964 dalam dan luar negeri dikedjutkan dengan realisasi ekspor pertama dari pelabuhan Dumai yang kemudian disusul dengan pembangunan gudang, maka pada saat ini, denjutan djantung Tengku Abdurrahman berhenti sebentar dengan terjdinnya surprise lagi di Dumai yang terletak di Selat Sumatera yang berhadapan dengan Malaysia.

KREDITOR LUAR NEGERI SEGAN BERIKAN ASURANSI

Djakarta, 10/3 (Antara).

Barang2 yang djmasukkan atas dasar deferred payment dan atas dasar kredit lainnya pada umumnya tidak disertai dengan suatu asuransi sehingga tidak mungkin djuntut se suatu klaim dalam hal barang2 itu rusak atau hilang. Demikian kalangan Direktorat Perindustrian Perkapalan menerangkan kepada Antara.

Ditegaskan hal ini, sewaktu rombongan Kesop III/KOTOE menjindjau beberapa gudang dipelabuhan Tg. Priok baru ini dalam rangka inspeksi barang2 pesanan KOTOE untuk pembuatan kapal penarik (tug boat) dan tongkang2 untuk mempertinggi potensi pelabuhan di Indonesia.

Digudang III, milik Dharma Njaga (PDK Sinar Bhakti mph) terdapat enam mesin pompa Lensa yang hantjur akibat penurunan dari kapal kedermaga yang sembrono.

Selain itu, banyak barang2 berupa welding electrode dan bout sekrop tembaga yang hilang yang kesemuanya sukar di klaim. Demikian kalangan ta-



Pawai Demonstrasi Drum Band AAL, yang djaksikan oleh Pembesar2 Sipil maupun Mili ter serta mendapat sambutan yang hangat dari mana Rakjat Jogjakarta (Gmb. Sri Bp.)

Djangan sampai pers A A merosot ketaraf pers imperialis.

Wakil PM Dr. Soebandrio ngan bahwa dewasa ini nega-
menjerukan kepada pers Afri ra2 merdeka di Afrika dan A-
ka Asia untuk membuktikan sia berdjumlah lebih dari 60,
watak jang sebenarnja dari dengan djumlah penduduk yg.
profesi pers AA dan mendjaga merupakan bagian terbesar da-
djangan sampai pers AA mero ri umat manusia.

sot ketaraf imperialis jang Hal ini sadja bukanlah sua-
mempergunakan apa jang dina tu kemenangan jang ketjil, dan
makan "kemerdekaan pers" se disamping itu masih disebut
mata2 sebagai alat untuk me segi2 kemenangan jang lain.
langgengkan moralitas, mentali Tetapi kita tidak boleh ber-
tas dan dominasi imperialisme. pandangan bahwa dalam djang
ka waktu sepuluh tahun ini ki

Dalam sebuah pesan tertulis ta telah melihat udjung peng-
kepada madjalah "The Afro - habisan dari apa- jang harus
Asian Journalist" jang menge kita perbuat dan dari apa yg.
luarkan penerbitan khusus masih kita selesaikan dibawah
berkenaan dengan Dasawarsa sorotan Semangat Bandung,
KAA I, Dr Soebandrio menja yakni "semangat jang ampuh,
takan a. l. bahwa dalam tahap tak terkalahkan dan jang tak
perdjuaan sekarang ini, Af kundjung padam itu" — utk.
rika Asia harus berdiri diatas memindjam ungkapan Presi-
kaki sendiri, tidak sadja setjara den Sukarno.
politik, tetapi djuga setjara Semangat itu benar2 ampuh,
mental dan spirituil sebagai benar2 tak terkalahkan, benar
mana telah kita lakukan dalam benar tak kundjung padam —
zaman jang silam. dan oleh karena itu, sema-
ngat itu adalah dinamis dan

Djalan jang dihadapi oleh bukan statis. Kini bisalah di-
pers AA adalah terang dan katakan bahwa perdjuaan
Dasasila Bandung telah terse untuk kemerdekaan nasional
dia untuk menundukkan ba- untuk kemerdekaan nasional
gaimana bangsa2 bisa hidup hampir seluruhnja dimenang-
dalam perdamaian satu sama kan.
lain sambil bekerdjasama utk. Memang benar, disini-sana,
membangun dunja baru. Demi perdjuaan2 jang sengit dan
kian Dr. Subandrio. gagah beranj untuk merebut

Penuntun bagi nasion2 tertindas.

Lengkapnja pesan Dr. Su-
bandrio adalah sbb. :

Sepuluh tahun jang lalu, ke
29 negara Asia-Afrika jang ber-
kumpul di Bandung tih. mem-
buktikan kepada dunia bahwa
nasionalisme dari negara2 ki-
ta jang baru bangkit bukanlah
nasionalisme jang soviniis seper-
ti telah dihasilkan didunia Ba-
rat, namun suatu nasionalisme
jang sanggup mengilhami dan
mentjiptakan setiakawan inter-
nasional bagi kemakmuran dan
kesedjahteraan segenap umat
manusia.

Sepuluh tahun jang lalu,
Konperensi Bandung tih meng-
hasilkan Dasa Sila jang men-
djadi penuntun bagi nasion2 yg
tertindas dalam perdjuaan-
nja untuk kemerdekaan nasio-
nal, jang djusul oleh kemena-

mengakalkan tjara2 untuk me-
ngawetkan, bahkan memperko-
koh dominasinja terhadap ki-
ling efektif, dalam perdjuaan
ta. Kini terdapat neo-kolonial-
isme, kini terdapat taktik2 un-
tuk menekan kita, baik setja-
ra politik, ekonomi maupun
militir, dengan djalan mana
kekuatan2 tsb hendak melaku-
kan "kontrol dari djauh" atas
urusan2 kita. Dan diatas sega-
la2nja, masih terdapat waris-
an2 jang ditinggalkan oleh ke-
kuatan2 tsb dimasyarakat kita,
atkala pemerintahan mereka
dihilangkan, yaitu warisan be-
rupa mentalitet tjatjat beser-
ta moralitet jang sesat, wari-
san berupa rasa inferioritet
dan ketjadaan kepertjajaan pa-
da diri sendiri, warisan beru-
pa prasangka2 rasial dan rasa
saling tjuriga berdasarkan ke-
daerahan, warisan berupa per-
sengketaan2 perbatasan dan te-
ritorial: warisan2 jang mereka
mentjoba dengan sekuat tena-
ga untuk dilanggengkan pada
kita meliwati mesin superiori-
tet ekonominja, kekuatan sen-
djata dan dengan pers interna-
sjonal mereka jang berdomina-
si, hal mana semuanya diper-
gunakan dalam taktiknja "me-
ngontrol dari djauh" dan dlm
subversi dan intervensinja.

Adakah djustru daja-upaja
jang tak kundjung henti dari
kekuatan2 imperialis untuk
mendominasi kita ini, jang me-
nentukan tahap perdjuaan
kita dewasa ini. Sebab kita ha-
rus melawannja. Kita harus
melawan tiap usaha, djsemua
bidang, jang bertudjuan utk.
memaksakan dominasi mereka
atas diri kita, baik usaha itu
dilakukan setjara kasar dan
blak2an, seperti halnja dgn.
intervensi bersendjata, mau-
pun setjara halus dan tertu-
tup, seperti halnja dengan tak-
tik2 mereka untuk melakukan
"kontrol dari djauh".

Bukannjalah perbendaharaan
materiil jang telah memenang-
kan kemerdekaan nasional ki-
ta, tetapi semangat jang dimi-
liki oleh rakjat2 kita. Dan se-
mangat jang tak kundjung pa-
dam, ampuh dan tak terkalah-

Dan ini adalah soal jang la-
in. Ini adalah soal jang lain
djustru karena kekuatan2 im-
perialisme dan kolonialisme ti-
dak melepaskan niatnja untuk
berdominasi, tetapi malahan

Apa jang harus kita perbu-
at ialah untuk mendjamin bah-
wa kita tidak sadja tetap me-
miliki kemerdekaan nasional
kita, tidak sadja tetap mumpu-
njai pemerintahan2 nasional
kita sendiri, tetapi bahwa kita
menjelamatkan dan mengaman-
kan kenjataan, hakiki dari ke-
merdekaan ini ditangan kita.

Warisan mentalitas tjatjat.

Warisan mentalitas
tjatjat.

Maka itu, adalah hal2 jang
berkenaan dengan semangat yg
pertama2 harus kita tindjau.

Kita harus melenjapkan se-
gala bekas mentalitet kolonial
dari segenap segi kehidupan
kita, kita harus menanam se-
dalam2nja moralitet politik yg
tinggi, jang sesuai dengan ke-
sedaran sosial umat manusia,
didjwa rakjat kita dan kita
harus memupuk watakja jang
militant.

Pers peran memimpin.

Adalah dalam kampanye
"character building" inilah
pers kita harus memainkan su-
atu peranan jang memimpin,
sebagai suatu alat jang paling
tjotjok untuk tugas ini. Baik
penjusunan fakta2 maupun per-
tukaran informasi tidaklah se-
penting fungsi dari pers kita
dalam "chaacter building" ini,
meskipun kedua usaha tadi bi-
sa membantu fungsi jang po-
kok ini. Pers Asia-Afrika ha-
rus memimpin usaha untuk
memperoleh moralitet jang ba-
ru itu, dengan menggali dalam
chazanah kebesaran spirituil
dari peradaban2 kita jang si-
lam, — chazanah mana telah
melahirkan filsafah2 dan reli-
gi2 jang terbesar didunia.

Dalam tahap perdjuaan
ini, Afrika dan Asia harus kem-
bali kepada sumber2nja sendi-
ri. Kita harus berdiri diatas
kaki sendiri tidak sadja setja-
ra politik, tetapi pula setjara
mental dan spirituil sebagaima-
na telah kita lakukan dalam
zaman jang silam.

Inilah jang harus mendjadi
thema dari pers kita, inilah yg
harus merupakan sumbangan-
nja jang mahapenting dalam
taraf jang menentukan ini da-
lam perdjuaan kita. Kajian
wartawan Afrika dan Asia te-
lah membuktikan dengan ke-
putusan2 dalam Konperensi ka-

lian yang besar bahwa kalian menjedari benar2 tanggungjawab2 yang kalian pikul. Itu lah sebabnja mengapa saja j, tidak meragukan kemampuan kalian untuk menuntaskan tugas ini, sekalipun saya menjedari bahwa ini pasti meminta pengerahan segala kekuatan dan penggunaan segala enerzj kalian.

Djalan yang dihadapi kalian adalah terang. Berkat perjuangan kemerdekaan yang dilarkannja, maka rakyat2 Asia Afrika telah memasti kesadran sosial yang tinggi dan kesadaran politik yang kokoh.

Dasa Sila Bandung adalah tersedia untuk menunjukkan bagaimana bangsa2 bisa hidup dalam perdamaian satu sama lain, sambil bekerjasama utk membangun dunia baru.

Pikullah tugasimu dan laksana kannja dengan baik2! Tugas itu adalah mulia, suatu tugas yang dalam pelaksanaannja kalian bisa membuktikan watak yang sebenarnya dari profesi kalian.

Ini adalah tugas liwat mana kalian bisa menghundarkan pers Asia-Afrika sampai merosot ketaraf pers imperialis jg. mempergunakan apa yang dinamakan "kemerdekaan pers" sebagai alat semata2 untuk melanggengkan moralitet, mentalitet dan dominasi imperialisisme — inilah keadaan jg sebenarnya.

Peringatan Hari Kartini di Gedung WANITA

Peringatan hari lahirnja pah lawan perintis emansipasi wanita, Ibu Kartini, Rabu pagi telah diadakan oleh kaum wanita ibukota di Gedung Wanita dengan tekad semangat dan prinsip „berdiri atas kaki sendiri“.

Para ibu yang tergabung dalam Badan Penghubung Organisasi2 Wanita Djakarta Raya telah memamerkan djuga hasil karya mereka berupa barang kerajinan tangan dan berbagai makanan nasional.

Perajaan Hari Kartini kali ini mendapat kehormatan pula dgn hadirnja para tamu Kongres Wanita Indonesia dari Uni Sovjet yang telah berada di Indonesia untuk menghadiri perajaan Dasawarsa KAA-I.

Dalam peringatan hari Kartini itu telah diuraikan riwayat perintis emansipasi wanita Indonesia oleh Nasjmah dari Wani-

ta Aisjiah, yang menguraikan pula hasil2 dari usaha Ibu Kartini yang telah ditjapai sampai sekarang.

Hal tsb. telah digambarkan pula dalam suatu tableau oleh para wanita, yang menunjukkan keadaan wanita2 dari berbagai daerah yang masing2 terbelenggu dgn rantai besi dan lilin ditangan yang tidak menjala, kemudian seorang wanita Kartini membawa lilin yang menjala untuk memberi njala apinja, sambil melepaskan belenggu wanita2 tsb.

Bagaimana dgn keadaan wanita Indonesia sekarang, yang telah dapat mentjapai kedudukan diberbagai lapangan, digambarkan dalam tableau itu dgn tampilnja korps2 wanita dari Angkatan Darat, Angkatan Laut, Angkatan Udara, Kepolisian, wartawan serta beberapa jabatan lainnja.

Sebagaimana atjara „surprise“ pada peringatan yang meriah itu, suara merdu yang meriah itu, suara merdu yang „terpandam“ selama ini dari para ibu, muntjul dalam suatu baduan suara dari anggota2 Badan Penghubung Organisasi2 Wanita Djakarta Raya sebanyak 100 orang, dgn membawakan lagu2 Ibu Kartini, Padamu Negeri, Nasakom & Resopim, Mars Kowani dan lain2nja.

Sambutan delegasi wanita Uni Sovjet.

Dalam kesempatan itu ketua rombongan Wanita Uni Sovjet, Ibodat Rachimowa, yang djuga mendjabat Wakil Ketua Parlemen Tadjikistan, dim sambutannja menjatakan, bhw wanita Uni Sovjet akan selalu turut bahu-membahu dgn para wanita progresif, termasuk wanita Indonesia, untuk menghadapi imperialisme dan kolonialisme.

Dikatakan, bahwa wanita2 di Uni Sovjet mengharapkan sukses2 selanjutnja bagi perjuangan wanita2 Indonesia dan mengerti sepenuhnya terhadap perjuangan kaum wanita Indonesia dalam penyelesaian revolusinja.

Menurut Nj. Ibodat, rakyat Uni Sovjet selalu akan membantu kepada rakyat2 yang berdjuaan melawan nekolim guna menghapuskan penindasan serta penghisapan antara manusia dgn manusia.

Delegasi Wanita Uni Sovjet, yang tergabung dalam Komite Wanita Uni Sovjet itu, terdiri dari tiga orang. Kundjungan mereka ke Indonesia disamping untuk menghadiri perajaan Dasawarsa KAA-I, djuga merupakan kundjungan balasan dari delegasi wanita Indonesia jg beberapa waktu jg lalu melawat ke Uni Sovjet. ***



Tidak kurang dari 15.000 pengundjung membandijiri rapat umum HUT PKI ke 45 CS Gn. Kidul. Nampak memberi sambutan Bupati Kepda Gn. Kidul (Kanan). Kanan : Bung Musajid dari CDJ pembijtjara utama, (Gmb. Sri B.)

Dengan Semangat 1 Mei sukseskan amanat Berdikari

(II)

3. Perhebat Offensif Manipolis Massa Buruh.

Untuk mengatasi hambatan2 dan rintangan2 tersebut diatas sangat diperlukan adanya persatuan antara massa buruh dan golongan Rakjat pekerdja serta golongan2 progresif revolusioner lainnya. Tugas politik dan tugas ekonomi (perbaikan nasib) kedua-duanya terletak diatas pundak kaum buruh sama beratnya. Pelaksanaan tugas politik akan meratakan djalan bagi tugas ekonomi. Djadi tidak becarlah kalau pada masa ini masih ada yang buruh-phobi dan mengatakan bahwa serikat buruh tidak perlu berpolitik atau mendjadi kuda tunggangan partai2 politik tertentu. Suara2 dan usaha untuk mendepolitikkan serikat buruh — jg. sekarang masih berkumandang santer terutama di PN2 — itu sukar untuk tidak dikatakan berbau neo-kolonial, karena pada hakekatnya usaha2 seperti itu tidak lain hanya dengan maksud untuk menggubri sendjata ampuh kaum buruh, yaitu kekuasaan politik. Dengan lain perkataan, tindakan untuk mendepolitikkan organisasi buruh itu djuga suatu politik. Dengan berpolitik, kaum buruh tidak akan kehilangan apapun, bahkan hanya akan bertambah kuat kekuasaan politik mereka. Inilah yang sangat ditakuti oleh mereka yang buruh-phobi. „Inilah ajaran reformis Henry Polak Dikalau kaum buruh ingin perbaikan nasib itu, maka ia harus menumpuk-numpukkan tenaganya didalam sarekat sekerdja, dan membangkitkan kekuasaan itu didalam perdjuaan”. Demikian a.l. Bung Karno dalam tulisan nja di s.k. „Fikiran Rakjat”, 1933 (Dibawah Bendera Revolusi, pp. 232 — 233).

Djalektika revolusi menghen-
daki perdjuaan untuk men-
tjapai kemandjuaan dan perbaik-
an. Tetapi, sebagaimana kita ta-
hu, tjap revolusi pasti mumpu-
njai kawan dan mempunjai la-
wan. Maka itu, tugas menda-

tang yang harus dilakukan de-
ngan serempak ialah melaksa-
nakan offensif manipolis oleh
kaum buruh bersama-sama de-
ngan kawan2 didalam revolusi,
dengan tegas dan tidak kepa-
lang tanggung, yaitu untuk me-
njapu bersih penghalang2 pem-
angunan dan Revolusi dise-
mua sektor, terutama disektor
kerdja atau perekonomian pro-
duktif. Melaksanakan offensif
manipolis itu harus dalam arti
an memberikan tugas penuh me-
njelesaikan tahapan pertama
utk segera memasuki tahapan
kedua Revolusi kita.

Banyak golongan2 yang pada
dasarnya takut kepada sosialis-
me, karena berlawanan dengan
kepentingan pribadi mereka
sendiri. Mereka, adalah pengu-
asa-penguasa atas masa lalu, da-
patkah mereka mendjadi pem-
bina yang baik buat masa da-
tang? Kita sangsi. Disinilah
terletak tugas politik kaum bu-
ruh yang maha penting, kare-
na, inilah lawan kaum buruh
yang kepentingannya langsung
berlawanan.

Disamping tugas politik itu,
ada pula tugas ekonomi yang
sangat mendesak djuga, yaitu
a.l. untuk menjijptakan hubun-
gan perburuhan yang manipo-
lis, yang demokratis, sebagai
salah satu sjarat untuk mening-
kat daja kerdja dan gairah ker-
dja kaum buruh. Untuk itu per-
lu segera diadakannya retuling
aparatur Revolusi yang ternja-
ta tidak sesuai, khususnya dibi-
dang produksi dan distribusi
untuk dibelokkan stjtnja ke-
rel Revolusi yang sesungguhnya,
yakni demokrasi terpim-
pin. Demi berhasilnya usaha
itu perlu adanya konsentrasi
dan pemupukan kekuasaan dan
kekuatan yang revolusioner de-
ngan kaum buruh sebagai pelo-
pornja. Disektor negara, hal
ini djaksanakan dengan dja-
lan mendemokrasikan dan me-
manipolkan perusahaan2 nega-
ra. Demokrasi terpimpin harus
dipergunakan untuk menjem-
purnakan hak2 Rakjat dengan
memperkokoh integrasi antara
Pemerintah dengan Rakjat jg

terorganisasi. Oleh karena itu,
berbitjara tentang offensif ma-
nipolis kaum buruh tidak per-
nah dapat terlepas dari berbi-
tjara djuga tentang perbaikan
dan penjempurnaan organisasi
dan management PN dan PNN
dengan menegaskan mutlak
perlunya mensukseskan Dewan
Perusahaan sebagai alat demo-
kratikasi perusahaan negara.

4. Sukseskan Dewan Perusa- haan.

Oleh karena Revolusi Indone-
sia ini berperspektifkan sosial-
isme Indonesia, maka sudah
pada tempatnya apabila mulai
sekarang sudah mulai difikir-
kan dan sedikit demi sedikit di-
laksanakan pengikisan penghi-
sapan atas kaum buruh dan
Rakjat pekerdja pada umum-
nya disektor negara — disam-
ping tugas pokok mengikis ha-
bis sisa2 imperialisisme dan fe-
odalisme — dengan mengha-
puskan unsur2 kapitalisme,
dan management otoriter dari
perseorangan maupun militer.

Tugas Dewan Perusahaan ba-
ru untuk mengurangi penghi-
sapan sadja, itupun sudah ba-
nyak yang ketakutan setengah
mati sehingga timbul tindakan
tindakan untuk mendepolitik-
kan serikat buruh dan memak-
sakan pembentukan persatuan
karjawan mereka sendiri. Me-
reka inilah yang kemudian pa-
ling giat didalam aksi2 untuk
mentjaba membekukan Dewan
Perusahaan dengan pelbagai
matjam alasan yang terlalu di-
tjari2 dan tidak masuk akal.

Pemimpin PN yang benar2
manipolis sedjati tentu tidak
akan takut kepada buruh dan
Dewan Perusahaan, tidak usah
chawatir bahwa kaum buruh
dengan melalui Dewan Perusa-
haan akan melanggar hak2 pre-
rogative pimpinan PN. Harus
disadari bahwa hak2 preroga-
tive itu timbul atas dasar pem-
bagian fungsi sadja dan tudju-
annya adalah untuk memberi-
kan pelajaran kepada masjara-
kat. Sebaliknya pimpinan SE
yang manipolis sedjati djuga ti-
dak akan pimpinan PN-phobi

dan Dewan Perusahaan phobi,
asal fihak lain djuga tidak
mempunyai sesuatu yang patut
djsembunji2kan.

Sesuai dengan fungsinya, De-
wan Perusahaan harus merupa-
kan alat pelaksanaan manage-
ment manipolis yang mengan-
dung tjiri2 sebagai berikut:
(1) mengintegrasikan Peme-
rintah dengan Rakjat yang ter-
organisasi buat mendjamin ke-
gotong rojongan nasional ber-
poroskan NASAKOM, (2) bersi-
fat terbuka untuk mendjamin
pelaksanaan social control, so-
cial support, dan social respon-
sibility, (3) berlandaskan djiwa
musjawarah dengan Rakjat,
dan (4) bertudjuan untuk me-
ningkatkan daja kreasi Buruh
dan Tanj yang harus benar2 di-
hargai sesuai dengan keduduk-
an mereka sebagai sokoguru
Revolusi Indonesia. Tanpa ada
nya tjiri2 tersebut Dewan Pe-
rusahaan akan ompong dan ti-
dak berarti serta tidak akan da-
pat memenuhi harapan Rakjat
pekerdja.

Untuk masa kini, kedudukan
Dewan Perusahaan sebagai
lembaga pengawas dan pem-
bantu pimpinan PN (dalam
melaksanakan tugas2 umum
dan tugas2 khususnya) sudah
tjukup pada tempatnya, asal
terdjamin ketegasan dan kes-
atuan pimpinan sesuai dengan
taraf ekonomi perdjuaan un-
tuk berdjari. Walaupun mula2
seret, namun setjara berang-
sur2 agak lantjar djuga djalan
nja pembentukan Dewan Peru-
sahaan (pusat dan basis) ini,
sekali pun sampai saat ini ma-
sih ada lebih dari separo peru-
sahaan negara yang ada belum
ada Dewan Perusahaannja, ka-
rena PN2 tersebut belum sele-
sai susunan organisasinya.

Apakah nanti fungsi Dewan
Perusahaan itu akan lebih luas
daripada sekarang, itu adalah
soal nanti. Sekarang ini yang
perlu ialah, terus menghidup-
kan dan memperkembangkan
fungsi Dewan Perusahaan sede-
mikian rupa sehingga mem-
enuhi harapan Rakjat pekerdja.
Untuk itu, sangat perlulah ki-
ranja bagi ormas2 buruh untuk

Keputusan Presiden tentang Pendidikan Kilat Kader Nasakom.

baga2 pendidikannya, Lembaga Negara dan Universitas2, baik negeri maupun swasta.

Dalam Keputusan Presiden no. 114/1965 tentang Pendidikan Kilat Kader Nasakom dinyatakan, bahwa pendidikan itu diselenggarakan pada tanggal 1 Juni sampai dengan tanggal 10 Juni di kompleks Gelora Bung Karno, Senayan.

Peserta Pendidikan Kilat Kader Nasakom itu berjumlah antara 10 ribu sampai 12 ribu orang.

Peserta pendidikan itu terdiri dari: 40% dari partai2 politik, organisasi massa dan golongan karya anggota Front Nasional, termasuk pengurus Front Nasional tingkat Daerah serta Tjabang; serta 60% dari departemen2 termasuk dewan2 djawatannya Angkatan Bersenjata termasuk lembaga2 pendidikannya, Lembaga2 Negara dan Universitas2, baik negeri maupun swasta.

Keputusan Presiden itu selengkapnya adalah sbb:

Mengingat: bahwa segera dapat meratakan, mengakarkan dan mengamankan Amanat Presiden "Berdjuri Dijat Kaki Sendiri" ("BERDIKARI") beserta Resolusi, Deklarasi dan Ketetapan2 MPRS hasil Sidang Umum ke III tahun

1965 dan Amanat Presiden "Sesudah Sepuluh Tahun: Tetap Maju Terus, Pantang Mundur" pada upacara Dasa wara KAA ke-I, kepada seluruh rakyat Indonesia, khususnya kepada semua petugas aparat pemerintah dan Lembaga2 Negara lainnya, baik sipil maupun militer, serta semua kaum intelektual, sehingga dapat memobilisasi semua kekuatan revolusioner Nasakom untuk melaksanakannya, perlu diadakan Pendidikan Kilat Kader Nasakom yang diselenggarakan oleh Pengurus Besar Front Nasional.

Mengingat:

1. Ketetapan MPRS No. VI /MPRS/1965 pasal 22; tentang banting stir untuk berdijuri dijat kaki sendiri dibidang ekonomi dan pembangunan;
2. Amanat Presiden tentang "Sesudah Sepuluh Tahun: Tetap Maju Terus; Pantang Mundur";
3. Keputusan Presiden No. 165 tahun 1960; tentang Anggaran Dasar Front Nasional;
4. Program Kerja men-TA VIP kan Pantja Program Front Nasional tahun 1965.

terus menerus mengadakan up grading pengetahuan anggota2 pimpinan dalam segi mentalita (tandaskan jiwa Pantjasilais Manipolis sedjati), dan pengetahuan teoretis serta praktis yg berhubungan dengan tugas yang dihadapi dalam Dewan Perusahaan dan PN yang bersangkutan (pengetahuan teknik, management, ekonomi, cost accounting, politik, sosial, dll).

Disamping itu perlu pula ditandaskan disini, bahwa adanya Dewan Perusahaan tidak usah selalu mendjadin terseleenggaranya "industrial peace" dalam PN2 yang bersangkutan, akan tetapi djustru Dewan Perusahaan ini harus merupakan sendjata ampuh untuk mengganjang unsur2 kontra revolusi

yang selama ini masih banyak bertjokol dan merongrong perusahaan negara.

Dengan dipenuhinya syarat2 tersebut diatas, mudah2an Dewan Perusahaan dapat memenuhi fungsinya sebagai lembaga demokratisasi perusahaan negara, sehingga tertjiptalah adanya social responsibility sebesar2nya yang sangat diidam2kan itu. Dengan demikian maka sekaligus tertjiptalah iklim yang baik dalam hubungan perburuhan disektor negara, dan dengan demikian kekayaan negara dapat diamankan dan dijelamatkan, serta perusahaan negara dapat memenuhi tugasnya pula untuk memupuk pembentukan kapital guna sumber pembiayaan pembangunan nasional semesta berentjana ini.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan:

Keputusan Presiden tentang Pendidikan Kilat Kader Nasakom dengan ketentuan:

Pasal 1.

Menugaskan kepada Pengurus Kilat Kader Nasakom.

Pasal 2.

Tudjuan Pendidikan Kilat Kader Nasakom ialah mengembeleng aktivis2 politik dan karya serta tenaga2 revolusioner Nasakom untuk mengadakan gerakan meratakan; mengakarkan pengertjan2.

Amanat Politik Presiden "Berdjuri" beserta Resolusi, Resolusi Deklarasi dan Ketetapan MPRS dalam Sidang Umum ke - III tahun 1965 serta Amanat Presiden "Sesudah Sepuluh tahun: Tetap Maju Terus, Pantang Mundur".

Pasal 3.

1. Pelaksanaan penjelenggaraan Pendidikan Kilat Kader Nasakom dipimpin oleh Sekretaris Djendral dan wakil2 Sekretaris Djendral Pengurus Besar Front Nasional.

2. Sekretaris Djendral dan Wakil2 Sekretaris Djendral Pengurus Besar Front Nasional bertanggung jawab kepada Dewan Harian Pengurus Besar Front Nasional atas pelaksanaan penjelenggaraan Pendidikan Kilat Kader Nasakom.

Pendidikan Kilat Kader Nasakom diselenggarakan pada tanggal 1 sampai dengan 10 Juni 1965, bertempat di kompleks Gelora Bung Karno, Senayan.

Pasal 5.

Peserta Pendidikan Kilat Kader Nasakom berjumlah antara 10 ribu sampai 12 ribu orang yang terdiri:

1. 40 pCt dari partai2 politik, organisasi2 massa dan golongan karya anggota Front Nasional, termasuk Pengurus Front Nasional tingkat Daerah serta Tjabang.

2. 60 pCt dari Departemen2 termasuk Djawatan2nya Angkatan Bersenjata termasuk lem-

Pasal 6.

Metode dan tenaga2 pengajar dan pentjeramah ditetapkan oleh Pemimpin Tertinggi Front Nasional.

Pasal 7.

Bahan2 pokok Pendidikan Kilat Kader Nasakom adalah:

1. Amanat Politik Presiden "Berdjuri", baik yang diucapkan maupun yang tertulis.

2. Resolusi Deklarasi dan Ketetapan2 MPRS hasil Sidang Umum ke III tahun 1965.

3. Amanat Presiden "Sesudah Sepuluh Tahun: Tetap Maju Terus, Pantang Mundur".

4. Program Kerja Front Nasional tahun 1965.

Pasal 8.

Biaya Pendidikan Kilat Kader Nasakom ini dibebankan setjara kolektif kepada Departemen2, Angkatan Bersenjata, Instansi2, Lembaga2 Negara, partai2 politik, organisasi2 massa dan golongan karya yang mengirimkan tenaga2nya sebagai peserta, dan Pengurus Besar Front Nasional.

Pasal 9.

Pelaksanaan Keputusan Presiden ini akan diatur oleh Dewan Harian Pengurus Besar Front Nasional.

Pasal 10.

Keputusan Presiden ini berlaku mulai tanggal ditetapkan (8 Mei 1965, Red). Agar supaya setiap orang dapat mengetahuinya, memerintahkan pengundangan keputusan ini dengan penempatan dalam Berita Negara Republik Indonesia.



* PESAT *

APO di PEMATANG

* TIERBER : KUSNI SULANG *

(III)

Malam makin tipis. Warna merah matahari dari timur sudah mulai kelihatan. Kokok ayam djantan sudah bersahutan dengan kttjau burung2. Suara batuk Pak Sastro sudah tidak kedengaran. Tinggal nafas panjang yang mengerikan. Pagi2 sekali mbok Sastro sudah bangun dan seperti biasanja ia terus merebus air. Ketika ayam2 sudah lama berterbangan meninggalkan tempat bertenggernja Warno dan Pilang dua orang pemimpin Barisan Tani Indonesia yang lebih terkenal dengan singkatan BTI sudah datang kerumah mbok Sastro. Keduannya sebaja dan masih membudjang kendatipun umurnja sudah 29 tahun.

"Kulanuwun kulanuwun " terdengar suara keduannya dari luar. Tapi tak terdengar suara menjahut.

"Tentu masih tidur" kata Pilang kepada Warno.

"Kulanuwun " karena masih belum djuga terdengar suara menjahut, Pilang begitu sadja masuk. Apalagi karena ia memang biasa datang kerumah mbok Sastro. Pilang terus masuk keruang belakang. Hanya terdengar suaranya: Kulanuwun mbok.

"Ee nak Pilang". Terdengar suara mbok Sastro gembira menjambut kedatangan Pilang. Keduannya kemudian bersamasama keluar keruangan muka tempat pak Sastro terbaring.

"Kulanuwun mbok" udjar Marno begitu melihat mbok Sastro.

"Oo nak Marno djuga ada".

"Tentu sadja mbok. Apalagi agak lama saja tidak kemari. Rasa rindu mendjadi djadi. Tapi sekarang kami akan kembali dulu sebab ada pekerdjan lain sangat memerlukan te

naga kami mbok."

"Tergesa-gesa sekali nak."

"Ini obat untuk bapak!"

Nanti kami kembali lagi ke nari, mbok Marno terus keluar djantar oleh mbok Sastro Semantara Marno bijara Ardjo Pilang memperbaiki selimut Pak Sastro dan menjelimuti nja dengan setengah pakai jang memang sudah dibawanja Mbok Sastro kembali terburu oleh selimut pemberian jang sederhana ini. .

"Penderitaan mereka tak kurang dari penderitaan orang sedesanja jang miskin. Sedjenak ia melihat kepada suaminja jg masih djuga terbaring dengan mata tertutup djamben hamba reot. "Sebat sekali tidurnja hari ini Hari sudah setinggi ini masih belum bangun2 djuga "Ia mulai tjuriga pada keadaan suaminja. Ditaapnja sekali lagi. Didekatnja. Dilihatnja sedjenak. Dan digontjong gontjongnja badan suaminja dengan keras "bangun pak, pak bangun" Nampak nafas nafas panjang pak Sastro jang ditarik satu demi satu. Mbok Sastro tambah bingung. Tak dapat menahan diri mele dakh tangisnja. "Obatpun tidak bisa menawar sakitnja. Semestinja ja sudah kubawa kedokter. Aku sudah usaha. Tapi djangkalan untuk kerumah sakit, untuk membeli obat jang seberapa sadja tak ada. Ah, uang; uang dari mana aku dapatkan uang?" katanja didalam tangisnja setengah mendjerit.

Mendengar tangis itu Kanti anak Lurah jang kebetulan sedang lewat masuk. Katanja se raja langsung menjudju keamben pak Sastro: Ada apa mbok ?

Pak Sastro berusaha bangun

tapi kembali terbaring. Ia memang sudah sangat pajah.

Dipandangnja sadja istrinja dan Kanti dengan tenang Kepada istrinja djulurkannya tangannja. Mbok Sastro menggag tangannya itu.

"Dan beginilah hidup orang miskin tak berpunja"

"Dan saja menangis, tak kuat menahannja. Saja terlalu lemah menghadapi kesukaran2 hidup didesa jang bertempuk tepuk dirinja menjajingi gedung" tertawa kejut dan mengusap airmanjanja "Kemarin anak saja dibawa pak Hardjo sesudah sawah sepetak kami tergadai. Hari ini suami saja sakit, dan makin pajah. Uang untuk pembeli obat tak ada. Saja terlalu lemah ah, terlalu lemah karena itu saja menangis".

"Pak Sastro huda la ma sakitnja Dan sakit apa tanja Kanti.

Sastro mengusap air mata nja sedang dari luar menjusun sajup-sajup suara musik ngak ngik ngek. Katanja : Sudah hampir satu bulan kemaro. Batuk2 dan panas. Ah sampai napas ja dapat menahan sakit nja."

"Pak Sastro oooh tak kunjana ah, pak Sastro tak kunjana djadi sampai be gini.

"Lumrah den, batapa tidak kalau makan sehari dua hari tidak. Pakajan, pakajan wajan. Kerdja sekaras kerbau. Manusia mana bisa akan panjang umurnja denroro. "Hendaknja tidak usah memanggil saja dengan den roro, mbok.

"Tapi den roro, kan anaknja petinggi desa, petinggen kelurahan".

"Petinggi dan petinggen itu kan ajah saja mbok".

"Tapi orang desa ini akan memarahi dan setidak tidak nja akan djengkar bila tidak dipanggil Redes Mas atau Den Roro."

"Saja tidak demikian"

"Kau memang seperti ibumu den. Kau ingat tentu pada ibumu."

"Ibuku"

"Ajahmu tentu banjak berberjerita tentang ibumu. Hari begini sedjak Pak Sastro sakit aku selalu terkenang kepada ibumu."

"Aku masih terlalu ketjil waktu itu, untuk bisa mengingat wadjah ibu pun rasanja terlalu berat untukku."

"Ibumu dulu adalah kawan sepermainanku. Rumah kami berdekatan. Apabila kau lihat rumah disamping gubuk ini ada sebuah gedung menjereang disitulah dulu gubuk Ibumu; Ajah dan nenekmu.

"Mengapa sekarang mendjadi di milik Dr Sumita, mbok".

"Terdjadi ketika nenekmu gugur"

"Gugur ?"

"Ja gugur menolong seperti kami sekarang terlibat dalam tindasan hutang. Pada pak Marnjongo ajahnja Pak Hardo jang sekarang. Nenekmu ketika ditagih tak mampu membayar bunganya. Hardjo Nangka menjuntut tanah dan gubuk nenekmu diserahkan padanja. Tapi nenekmu tetap berkorban dan berdjandji akan membajarnya. Mardjo Nangka tak pertjaja dan dasarnya dia memang mau merampas tanah itu. Ibu waktu itu sedang mendjadi gadjang sedang tumbuh Hardjo Nongko menanti lagi menjerahkan tanah itu atau ibumu. Menekan tetap tidak mau menjerah kedua duannya. Maka sampailah pada malamnja. Ma

lam maut jang mentjabut nja wa nenekmu. Didepan rumah nja ja terkapar dengan tudjuh lobang ditubuhnja. Seluruh kampung tahu sebab musabab nja dan tahu pembunuhanja. Dan ibumu, dikawinkan oleh lurah ajahmu sekarang.

Dan Suwito itu adalah anak kandung Pak Hardja jg. sekarang."

"Desa kita ini seakan akan menjadi sarang kedjahatan nak".

"Ajah tak pernah mentjerita kan hal itu kepadaku mbok".

— sekarang kau sudah tahu.
— Bahkan kau dilarang ajah kemarin.

— Sebaiknja kau pulang saja sekarang. Ajahmu akan marah bila tahu kau dan di rumah ini.

Mbok Sastro mengantar Kamti sampai dipintu. Belum lagi sampai diambang pintu, Pak Sastro sambil menggapai2 tangan memanggijinja. Mbok, mbok !

Mbok Sastro terus saja berlari kerandang suaminja. Pak Sastro memegang tangan istrinya kuat2. Kamti memandang jauh dengan pandangan kakut. Tak tahu apa jang harus dilakukan.

— Mbok, mbok aku aku suda tak kuat ja g' mbok. Aku harus pergi sekarang. Begitu habis kata itu diujapkan Pak Sastropun menghembuskan nafasnja yang terakhir. Djari - djarinja jang ketjil seperti lidi memegang tangan istrinya kuat - kuat. Mbok Sastro tak dapat lagi menahan tangisnja. Kamtipun berlinang air mata. Berdiri me realing mukanja dari mbok Sastro dan Pak Sastro jang sekarang sudah hanya tinggal bangkai. Sedjurus lamanja mereka hanjut dalam suasana jang men'edihkan itu. Sejingga tak seorang djantara mereka jang tahu bahwa Ardjo Pilang datang. Marno sudah berada dalam ruangan jang sama Ardjo Pilang dgn. lembut memegang bahu mbok Sastro dan membimbingnja berdiri dengan halus.

Bisa kumaklumi kesedihan.
— Sudahn mbok. Bisa kumaklumi kesedihan ini, tapi kita tak dapat mengatasinja hannya dengan menangis.

Mbok Sastro mengusap mata tani itu. Seorang wanita tani nja jang penuh dengan air hangat. Air mata duka. Kamtipun dengan udjung kebajanja menngusap air jang meleleh dipelepek matanja.

— Menjesal sekali mbok kami datang terlambat. Udujar Ardjo Pilang selanjutnja.

Marno sementara itu pergi keluar membunikan kentongan kematian memberitakannya ke seluruh kampung. Ketika masuk kembali, Ardjo pilang mengatakan padaja;

— Marno, kau tinggal disini dulu, aku keluar mencari kain kafan dan keperluan lain2nja.

Kamti meliriknya, Ardjo Pilang memandangnja. Bertamulah pandangan mereka. Kamti segera menundukkan kepaijanja. Begitu Ardjo Pilang keluar petani laki2 dan wanita berdatangan. Nampak pada sikap mereka bahwa kematian Pak Sastro sedikit mengagetkan.

— Dja sudah tak ada. Marno menjelaskan kepada petani2 itu.
— Ja, kata salah seorang petani.

— Ja, kata salah seorang petani.

Seorang wanita tani jang sangat dekat dengan keluarga pak Sastro sudah tak dapat lagi menahan perasaannya. Dengan air mata berlinang ia setengah berteriak:

— Aku sudah menjaksikan betapa berat kerdja Pak Sastro. Dan Pak Hardjo seperti Sultan garang terus menerus memaksanja, menagih dan menekannya. Kedjam, kedjam. Ooi baikrekso jang ada dilangit hunkulah kekedjamaan ini, hukum lah ia kutuklah ia (terus keluar).

Suasana kembali menjadi sangat menjajet perasaan. Semua menundukkan kepala.

— Kawan2! Kita masukkan saja majat ini kesentongan belakang agar disini lebih luas.

Mereka mengusung majat itu kebelakang. Sedang jang lain membersihkan ruangan tsb dan menjusun tempat itu dengan kursi pandjang jang ditangkai dari rumah tetangga.

Ditengah tengah kesibukan ini muntjul Pak Hardjo dengan wajah muram. Katanja.

— Saja mendengar kentongan jang membawa kabar sedih. Apakah Pak Sastro jang meninggal, mbok?.

— Siapa jang akan dapat bertahan lama dalam lumpur penderitaan begini? Udujar mbok Sastra sinis.

— Innaillahi wa ina ilahi radjiun.

— Pak Hardjo nampak sedih.

— Lalu kapan menguburaan nja mbok?. Tanja Pak Hardjo lagi.

— Kalau sudah ada biaja. Djawab mbok Sastro atjeh tak atjeh.

"Mbok, kalau mbok mau saja rasa, saja bisa membantu mu."

"Membantu? Lantas apa jg. Pak Hardjo minta sebagai djaminannya?"

"Itu gampang mbok. Djangan usah pikirkan sekarang. Jan gpenting sekarang ialah jang penting sekarang ialah

"Tapi aku tak mau terdjadi kerewelan2 dibelakang."

"Seperti biasa orang pinjam itu djualah adat jang kupakai mbok. Hanja jang ini tidak seperti biasanja. Ia lebih bersifat menolong. Djadi djangan dianggap sebagai pinjaman."

"Lantas dianggap sebagai apa?"

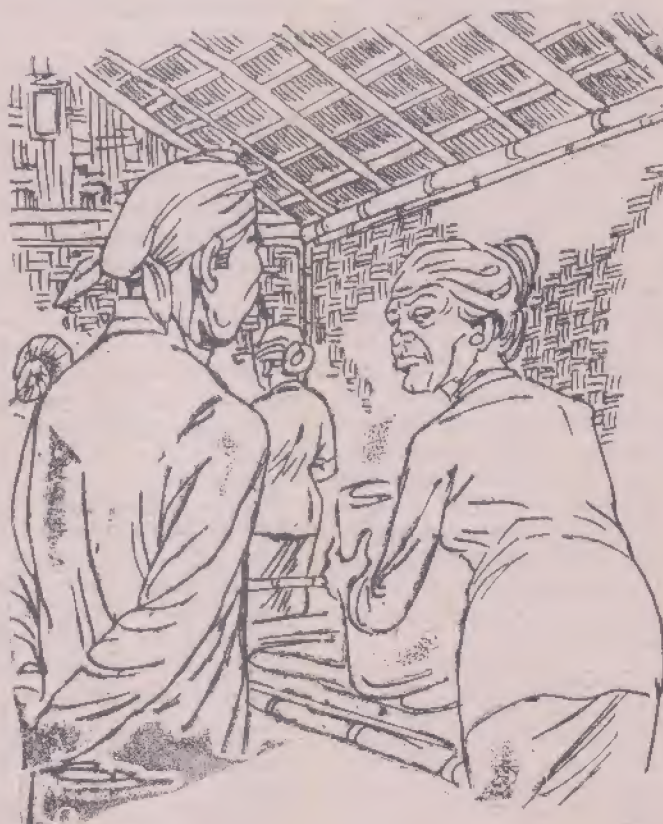
"Sebagai pertolongan."

"Aku tak akan dapat mengembalikannya nanti."

"Djangan khawatir mbok mengapa mbok mesti khawatir segala pembajaran nja. Itu soal nanti. Lagi pula mengapa mbok mesti khawatir djaminannya. Mbok toh masih punya tanah, masih punya rumah."

"Tanah mana itu den Hardjo, den Hardjo! Sawah2 dan semua benda hampir sudah tergadai atau terdjual. Tanah mana itu jang den Hardjo maksud? Apa saja harus menggadai diri untuk membajarnya kelak?"

Terhadap tikaman kata2 jg. tadjam dari mbok Sastro itu Pak Hardjo menerimanya dgn. tertawa lebar. Katanja: Masa! Tanah dimana rumahmu ini berdiri bagiku tjukup lebar mbok?



Persuteraan Di Sumatera Utara Punja Masa Depan Gemilang

(Oleh wartawan "Antara" A. Razak BA.)

Persuteraan jang di Sumatera Utara baru merupakan industri rumah, saat inipun sudah dapat memperlihatkan masa depannya jang gemilang dalam rangka realisasi prinsip berdiri diatas kaki sendiri di bidang self-supporting sandang.

Memulai suatu usaha memelihara ulat sutra buat rakyat daerah ini, tidak memerlukan kapital besar, ketjuali sebagai modalnya jang "terbesar" yakni ketabahan dan ketelitian. Tanah tjukup luas, iklim sangat ideal, sementara pohon murbei (murberry) dapat tumbuh dimana saja dan menghasilkan daun2an jang subur buat makanan ulat2 sutra tsb. Pekerjaan memelihara ulat tsb. sangat sederhana, dan dapat diusahakan setjara sambil2an.

Ada "polisi Murbei"

Pohon murbei banjak tumbuh di daerah Tapanuli Utara jang selama ini tandus buat tanaman lainnya, tapi bisa di di hutan murbei. Angkatan Kepolisian djadi sponsor buat pembibitan ulat sutra dan murbei, hingga sekarang ini di Tapanuli Utara AKRI dijelari sebagai "polisi murbei".

AKRI sendiri kini sudah menanam sedikitnja 500.000 batang pohon murbei sedjak Djuli 1964 jang lalu dan membibitkan kira2 100.000 ulat sutra pada 10 tempat pusat pemeliharaan ulat2 sutra. Boleh dikatakan, bahwa daerah sutra di Sumatera Utara adalah Tapanuli Utara jang mula2 berpusat di Porsea. Perintisnja jang pertama Adjun Inspektur Polisi Resjam (komandan sektor Porsea) mulanja mendapat edjekan dari kawan2 sesama polisi. Tapi setelah kenyataan hasilnya laku sampai Rp. 25.000,— per kg cocoon (kepompong), seluruh warga polisi di Tapanuli Utara mendapat instruksi/ andjuran untuk memelihara ulat sutra.

Sekarang ini di tiap2 rumah polisi, terlihat kesibukan2 mem-

elihara ulat sutra. Sepanjang jang wartawan "Antara" saksikan di Tapanuli Utara, gejala kerandjangan ulat sutra sudah menghinggapi djiwa tiap2 rakyat di daerah tersebut. Menarik sekali kesan dari berbitjara dengan seorang peternak ulat sutra. "Tjoba bung pikirkan!" katanja dengan penuh antusias.

"Dengan 5 pasang ulat, sebulannya menghasilkan 1 kg cocoon. Laku didjual sampai Rp. 25.000,—. Djika memelihara 100 pasang, hasilnya 20 kg sebulan dan uangnya 20 x Rp. 25.000,— total djendral Rp. 500.000,— kotor".

Penjebaran bibit2.

Polisi resort Tapanuli Utara sudah mendirikan 10 pusat pemeliharaan ulat2 sutra, menajurkannya kepada rakyat sambil memberikan diidkan praktis tentang tjara2 memelihara ulat sutra dan menanam murbei.

Kepolisian kini punja 3 kader perintis yakni Adjun Insp. Pol Rasjam, Insp. Pol. S.B. Sigan dan Insp. Pol. M. Lumban Tobing. Dengan bantuan/dorongan dari DEANDAK Sumatera/Pandak Sumatera Utara Brigjen Polisi H.Sujono Prawirabisma SH dan kepala Pembinaan Masyarakat Markomdak Sumut AKBP H. Silalahi, ketiga kader tsb. ditugaskan untuk memberikan training praktis kepada rakyat, chususnja di Tapanuli Utara.

Hampir setiap hari rata2 50 orang datang minta bibit dan petundjuk tjara2 menanam murbei dan memelihara ulat sutra, demikjan diterangkan Kmd. Resort Tapanuli Utara Kmpol II Mansur Daud.

"Achirnja kamipun djadi ke walahan menghadapinja! Tapi djustru AKRI sekarang ini tidak lagi polisinja djaman kolonial dulu, maka kamipun berbesar hati sebagai alat revolusi, mendjadi pembimbing rakyat masyarakat adil makmur".

Proses pembjakan ulat.

Tiap pasang kupu, setelah kawin lamanja 6 djam, menghasilkan 300 s/d500 butir telur, dan menetas sesudah 7 hari, 2 x 24 djam kemudiannya, ulat minta makan dan terus makan daun murbei sampai 26 hari, lantas "istirahat makan". Selama 4 hari, ulat tsb membuat cocoon (kepompong). Kalau tidak untuk bibit, kepompong itu dikukus supaja ulat didiamnya mati. Untuk bibit, kepompong tidak dikukus tapi diasingkan, menunggu ulatnya keluar dari dalam. Setelah 9 hari kemudian, ulat mendjadi kupu2 dikawinkan, bertelur, menetas dan seterusnya.

Faktor2 positif.

Selain faktor2 positif tersebut diatas jang memungkinkan gemilangnja masa depan persuteraan di Sumatera Utara, banyak faktor2 lainnya jang menguatkan, antarajka karakter tenun minded ness jang sudah lama tertanam pada rakyat di Tapanuli. Sekalipun "primitif", namun pada masa2 sulit-sandang dizaman pendjadjahan dulu, rakyat setempat tidak kekurangan kain.

Keadaan alam di Tapanuli Utara jang "tandus" dan kasar telah mengadjarkan kepada rakyatnja, ketabahan dan keuletan dalam "struggle of life", suatu persjaraan jang djustru diperlukan dalam pemeliharaan ulat sutra. Bukan rahasia lagi, bahwa rakyat setempat umumnja punja bakat ilmu pasti, akibat kekasaran alamnya.

Pohon murbei selain untuk makanan ulat sutra, djuga menghasilkan buah2an buat sayur atau "jam". Djauh sebelum diketahui kegunaan murbei, tanah Tapanuli sudah ditumbuhi oleh pohon2 tsb. dengan bukti nama2 historis. Orang Tapanuli Utara menamakan murbei sebagai "gaga

ursa", rakyat Simalungun menyebutnja — "tambatua" (= menambah tua). Pendjadjahan Belanda telah sengadja menjembunjkan, hingga rakyat buta kegunaan pohon murbei.

Pemerintah diminta turun tangan.

Buat memadjukan home industry sutra, pemerintah harus turun tangan — menjedjakan mata pintal atau mesin pemintal, dan badan penampung/penjalur jang dilindungi hukum.

Ketjuali mata-pintal, rakyat Tapanuli sudah lama pandai membuat alat2 untuk pemintalan dan penenunan "primitif" dari kaju. Maka itu, buat mengatasi kesulitan mata pintal diharapkan perhatian pemerintah cq. Departemen Perindustrian Rakyat, agar tiap2 rumah tangga di daerah tsb dapat mempunyai unit2 pemintal dan penenun. Kini baru perusahaan "AOR" di Balige jang telah sanggup memintal benang sutra.

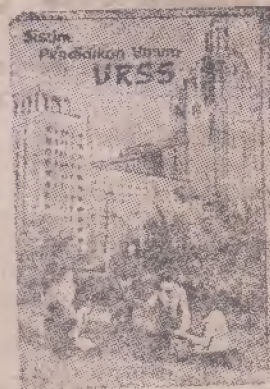
Badan penampung/penjalur jang dilindungi hukum dibutuhkan buat mengatasi soal marketing hasil produksi sutra, supaja bisa — begitu dihasilkan, sebegitu pula tjepatnja dapat di-uangkan.



DUNIA TERBUKA UNTUK ANDA

Tetapi memberi kursus tertulis OCCULTISME/HYPNOTISME untuk bisa dipraktikkan.
 Djuga tetap memberi advice penjakit2 dalam, rumah tangga, pekerjaan, lotre dll.
 Mintalah penjelasan persurat dengan tjuma-tjuma (gratis) pada:

LEMBAGA OCCULTOLOGI & PARAPSYCHOLOGI
 Widjajakusuma 51 Telp. 324
 TULUNGAGUNG - DJATIM.



BUKU SISTIM PENDIDIKAN UMUM URSS

Kadidat Ilmu Paedagogi
 Ukuran buku : 16 X 23 1/2 cm.
 Ditjetak dengan kertas halus.
 Isi : 84 halaman, dihias dengan 21 gambar2.

Harga : 1 buku Rp. 150,—.

Beli banyak atau didjual lagi dapat potongan memuaskan.
 Semua pesanan-pesanan di

sertai uangnja, dan ditambah ongkos kirim 25%.
 Sedikitnja Rp. 25,—.

Administrasi
 Jajasan Penerbitan "PESAT"
 Pakunigratan, 67
 Jogjakarta.

BATJALAH BUKU2 PENTING

1. Ilmu Politik Rp. 300,—
2. Ilmu Tata Negara R.I Rp. 300,—
3. Ilmu Ekonomi Rp. 300,—
4. Ilmu Tata Hukum Rp. 300,—
5. Ilmu Civics Rp. 300,—
6. Ilmu Tata Buku Rp. 300,—
7. Ilmu Agama Islam Rp. 300,—
8. Ilmu Tata Usaha Rp. 300,—
9. Ilmu Hukum Islam Rp. 300,—
10. Ilmu Administrasi Kepegawajan Rp. 300,—
11. Ilmu Tehnik Radio Rp. 300,—
12. Ilmu Pengetahuan Dagang Rp. 300,—
13. Ilmu Tehnik Sepeda Motor Rp. 300,—
14. Ilmu Hitung Dagang Rp. 300,—
15. Ilmu Tehnik Mobil Rp. 300,—
16. Ilmu Pendidikan Rp. 300,—
17. Ilmu Tehnik Listrik Rp. 300,—
18. Ilmu Kesehatan Rp. 300,—
19. Ilmu Tehnik Bangunan Rp. 300,—
20. Ilmu Jiwa Rp. 300,—

Pesanlah segera perposwesel kepada :

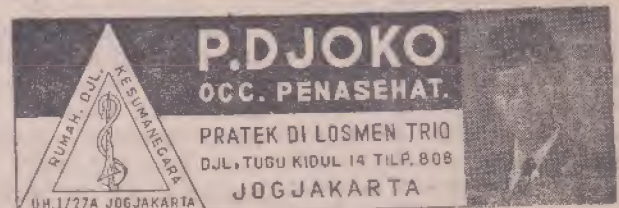
Toko Buku „Djoko Walujo“
 Djl. Asrama 22
 Solo/Djateng.

Daftar pendjualan buku - buku.

- | | |
|---|-----------|
| 90 Tanja Djawab Pantiasia | Rp. 90,— |
| Almenak 200 TAHUN mentjari hari kelahiran | Rp. 90,— |
| K.T.T. Nonblok II Cairo | Rp. 90,— |
| Tanja Djawab Tahun kemenangan | Rp. 90,— |
| Antjala Djarwa | Rp. 150,— |
| Tjalan Arang | Rp. 100,— |
| Semua pesanan tambah ongkos kirim 25%. | |
| Sedikitnja | Rp. 25,— |

Administrasi J.P. "PESAT"
 Djl. Pakunigratan 87
 Jogjakarta.

PENGOBATAN DARI DEKAT / DJAUH



Mengobati segala penjakit ahir dan batin dengan sistim pengobatan tradisionil.
 Ratusan surat pudjian lang menjakakan SEMBUH. Djauh surat menjurat disertai uang Rp. 200,—

DJABITJARA.

Pagi : 8-10. DI LOSMENTRIO
 Sore : 4-5. di rumah RAUNG Djl. Kusumanegara,
 No. 132. Uh. 1/27 a. Mudjamudju. Jogjakarta.